

ABSTRAK

Carissa Aulia Raisa (1183070090) : Pengaruh Cash Flow From Operating Activities dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Summarecon Agung Tbk Periode 2011-2021

Sektor *real estate* dan properti ialah sektor industri yang menggeluti bidang pembangunan gedung–gedung dan fasilitas lainnya . perusahaan properti semakin berkembang di indonesia, setiap Perusahaan menginginkan keuangan yang stabil salah satu indikatornya yaitu kas. *Cash holding* mengacu pada uang tunai di perusahaan. Rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki dampak terhadap kuantitas kas yang dimiliki. *Cash Flow From Operating* dan *Growth Opportunity*. digunakan oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021. (2) Menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021 (3)Menganalisis pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021.

Dalam kerangka pemikiran ditunjukkan terdapat hubungan antara *Cash Flow From Operating*, dan *Growth Opportunity* dan *Cash Holding*. Dimana *Cash Flow From Operating* mempengaruhi *Cash Holding* begitupun dengan *Growth Opportunity* yang mempengaruhi *Cash Holding* . *Cash Holding* tidak hanya dipengaruhi oleh variabel *Cash Flow From Operating* dan *Growth Opportunity* saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Cash Holding* yang tidak teliti dalam penelitian ini .

Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Data sekunder dari PT. Laporan keuangan Summarecon Tbk tahun 2011-2021 digunakan. Analisis data menggunakan analisis asumsi klasik dan pendekatan deskriptif. Analisis regresi (sederhana dan berganda), korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji t, uji F). SPSS untuk Windows V.20 digunakan untuk pengolahan data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding*. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$, serta hasil t hitung tabel (0,257 2,262). (2) dinyatakan secara parsial bahwa *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil t hitung t tabel (1,083 2,262) menunjukkan hal ini. (3) secara simultan bahwa *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*, maka H_0 diterima serta H_a ditolak.

Kata Kunci: *Cash Flow From Operating; Growth Opportunity; Cash Holding*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENELITI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Konsep dan Teori	17
1. Manajemen Keuangan Syariah	18
a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah	18
b. Landasan Manajemen Keuangan Syariah	19
c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah	22
d. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah	23
e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah	24
2. Analisis Laporan Keuangan	25
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	25
b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan	26
c. Aspek Analisis Laporan Keuangan	28
d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	30
3. Konsep dan Teori Investasi Saham Syariah	31

a.	Pengertian dan Teori Investasi Saham Syariah	31
b.	Landasan Syariah Investasi Saham	32
c.	Jenis-Jenis Saham	34
d.	ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)	35
e.	Manfaat Investasi Saham Syariah	36
4.	<i>Cash Flow From Operating Activities</i>	37
a.	Pengertian <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	37
b.	Landasan Syariah <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	39
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	40
d.	Rumus Perhitungan <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	41
e.	Manfaat Mengetahui <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	42
5.	<i>Growth Opportunity</i>	42
a.	Pengertian <i>Growth Opportunity</i>	42
b.	Landasan Syariah <i>Growth Opportunity</i>	43
c.	Unsur-unsur <i>Growth Opportunity</i>	45
d.	Rumus Perhitungan <i>Growth Opportunity</i>	46
e.	Manfaat Mengetahui <i>Growth Opportunity</i>	47
6.	<i>Cash Holding</i>	47
a.	Pengertian <i>Cash Holding</i>	47
b.	Landasan <i>Cash Holding</i>	49
c.	Motif <i>Cash Holding</i>	50
d.	<i>Trade-off Theory</i>	51
e.	<i>Pecking Order Theory</i>	52
f.	<i>Agency Theory</i>	53
g.	Manfaat <i>Cash Holding</i>	54
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	54

C. Kerangka Berpikir	59
D. Hipotesis	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Objek Penelitian	64
B. Metode Penelitian	65
C. Jenis Data Penelitian	66
D. Sumber Data Penelitian	66
E. Operasionalisasi Data Penelitian	67
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Teknik Analisis Data	69
1. Analisis Deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Multikolinearitas	71
c. Uji Heteroskedastisitas	71
d. Uji Autokorelasi	71
3. Analisis Asosiatif	72
a. Analisis Regresi	72
1) Regresi Linier Sederhana	72
2) Regresi Linier Berganda	73
b. Analisis Korelasi	74
1) Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	74
2) Korelasi Berganda	75
c. Analisis Koefisien Determinasi	76
d. Analisis Uji Signifikansi	76
1) Uji t (Parsial)	77
2) Uji F (simultan)	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Hasil Penelitian	79
1. Gambaran Umum PT. Summarecon Agung Tbk	79
a. Sejarah Berdirinya PT. Summarecon Agung Tbk	79

b.	Visi dan Misi PT. Summarecon Agung Tbk	81
c.	Manajemen Organisasi PT. Summarecon Agung Tbk	82
d.	Kegiatan Usaha PT. Summarecon Agung Tbk	83
2.	Analisi Deskriptif	85
a.	Analisis Perkembangan <i>Cash Flow From Operating Activities</i> (CFO) pada PT Summarecon Agung, Tbk	86
b.	Analisis <i>Growth Opportunity</i> (GO) pada PT Summarecon Agung, Tbk	88
c.	Analisis <i>Cash Holding</i> (CH) pada PT Summarecon Agung, Tbk	90
3.	Uji Asumsi Klasik	93
a.	Uji Normalitas	93
b.	Uji Multikolinieritas	95
c.	Uji Heteroskedasitas	96
4.	Analisis Asosiatif	97
a.	Analisis Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap <i>Cash Holding</i> di PT Summarecon Agung, Tbk	98
b.	Analisis <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i> di PT Summarecon Agung, Tbk	104
c.	Analisis Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> di PT Summarecon Agung, Tbk	109
B.	Pembahasan	115
1.	Analisis Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> PT Summarecon Agung, Tbk	115
2.	Analisis Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> PT Summarecon Agung, Tbk	118
3.	Analisis Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> PT Summarecon Agung, Tbk	120
BAB V	PENUTUP	123
A.	Kesimpulan	123
B.	Saran dan Rekomendasi	124
	DAFTAR PUSTAKA	126
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Data <i>Cash Flow From Operating</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Cash Holding</i> pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021	11
2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	58
3.1	Variabel dan Indikator Penelitian	68
3.2	Nilai Kriteria Hubungan Korelasi	75
4.1	Data Perkembangan <i>Cash Flow From Operating Activities</i> (CFO) pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2021	86
4.2	Statistik Deskriptif <i>Cash Flow From Operating Activities</i> PT Summarecon Agung, Tbk	88
4.3	Data Perkembangan <i>Growth Opportunity</i> (GO) pada PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021	88
4.4	Statistik Deskriptif <i>Growth Opportunity</i> PT Summarecon Agung, Tbk	90
4.5	Data Perkembangan <i>Cash Holding</i> (CH) pada PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021	90
4.6	Statistik <i>Cash Holding</i> PT Summarecon Agung, Tbk	92
4.7	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	94
4.8	Uji Multikolinieritas Coefficients ^a	96
4.9	Skema Hubungan Antara <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	98
4.10	Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap <i>Cash Holding Coefficients</i> ^a	99
4.11	Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap <i>Cash Holding Correlations</i>	101
4.12	Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap <i>Cash Holding Model Summary</i>	102
4.13	Analisis Uji t (Parsial) Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap <i>Cash Holding Coefficients</i> ^a	103
4.14	Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding Coefficients</i> ^a	105
4.15	Analisis Korelasi Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding Correlations</i>	106

4.16	Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding Model Summary</i>	107
4.17	Analisis Uji t (Parsial) Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding Coefficients</i> ^a	108
4.18	Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding PT Summarecon Agung, Tbk Coefficients</i> ^a	111
4.19	Analisis Korelasi Berganda Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding PT Summarecon Agung, Tbk Model Summary</i>	112
4.20	Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding PT Summarecon Agung, Tbk Model Summary</i>	113
4.21	Uji F (Simultan) Pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding PT Summarecon Agung, Tbk ANOVA</i> ^a	114



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Data <i>Cash Flow From Operating</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Cash Holding</i> pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021	13
2.1	Kerangka Berpikir	61
4.1	Data Perkembangan <i>Cash Flow From Operating Activities (CFO)</i> PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021	87
4.2	Data Perkembangan <i>Growth Opportunity (GO)</i> PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021	89
4.3	Data Perkembangan <i>Cash Holding (CH)</i> PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021	92
4.4	Uji Normalitas Histogram	94
4.5	Uji Normalitas P-Plot	95
4.6	Uji Heteroskedasitas	97
4.7	Skema pengaruh <i>Cash Flow From Operating Activities</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	104
4.8	Skema pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i> Di PT Summarecon Agung, Tbk	109
4.9	Skema Hubungan Antara <i>Cash Flow From Operating Activities</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di era revolusi industri dan digital bergerak begitu cepat, sehingga berdampak pada perusahaan yang bergerak di industri properti. Industri ini telah mengalami perkembangan besar dengan pertumbuhan teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap *property real estate*. Persaingan sengit di dunia properti Indonesia ialah etalase untuk perusahaan properti untuk membuat sesuatu yang inovatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. Sektor Properti dan *Real Estate* ialah sektor industry yang menggeluti bidang pembangunan gedung–gedung dan fasilitas lainnya yang mempunyai peran dalam mendorong perekonomian suatu negara. Hal ini bisa dijadikan indikator tolak ukur pertumbuhan ekonomi, karena dapat dilihat bahwa sektor real estate dan properti memberikan dampak signifikan untuk mendorong perkembangan produk keuangan.

Bisnis real estate dan properti di Indonesia merupakan tujuan para investor *real estate*, dengan banyaknya investor yang datang ke Indonesia, Karena sektor real estate sangat diminati, apalagi dengan perkembangan ekonomi yang relatif konsisten. Properti dan industri properti adalah dua industri terpenting di negara ini. Ini dapat digunakan sebagai metrik untuk menilai kestabilan ekonomi. Menurut Santoso (2009), *real estate* ialah salah satu sektor yang menunjukkan perekonomian negara sedang menurun atau tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan yang berinvestasi semakin banyak di real estate serta properti, mencerminkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kemajuan era digital dan revolusi industri yang begitu pesat juga mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang fokus bisnisnya pada dunia media. Bisnis ini berkembang pesat seiring kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta hiburan. Ketatnya persaingan di pertelevisian Indonesia mengisyaratkan perlunya pelaku bisnis media menyediakan konten jangka panjang guna mencegah terjadinya anarki.

Sektor *real estate* dan properti yang di dalamnya terdapat pembangunan perumahan ialah kebutuhan pokok yang wajib untuk dipenuhi, Bersama dengan pangan, begitu juga sandang. Oleh karena itu, ada minat untuk meningkatkan jumlah pertanyaan tentang kebutuhan perumahan. Apalagi belakangan ini semakin banyak bermunculan *investor* dan *developer* yang bersaing mencukupi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan wilayah hunian yang asri, tertata baik, nyaman dan sesuai harapan mereka. (Iyan awaluddin, 2021).

Tujuan memulai bisnis adalah untuk menciptakan keuntungan dari hasil bisnis, yang akan memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan operasi dan membiayai semua kebutuhannya. Modal merupakan indikator yang sangat penting dalam keberadaan perusahaan. Ekuitas dapat berbentuk ekuitas atau hutang. Masyarakat, masyarakat umum, atau investor memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan di masa depan, khususnya dalam hal modal disetor. Dalam hal investor, alasan sebenarnya seorang investor berinvestasi adalah untuk menggunakan kelebihan dananya, dalam hal ini untuk mempererat hubungan bisnis atau untuk mencari keuntungan, khususnya dalam perdagangan efek.

Selain prospek ke depan yang baik, perusahaan juga membutuhkan likuidasi yang baik untuk menjaga kesehatannya dan menarik investor untuk berinvestasi. Likuiditas perusahaan adalah ukuran kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset perusahaan yang sangat likuid adalah kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menangani masalah likuiditas. Optimalisasi *cash management* merupakan salah satu jawaban atas likuiditas perusahaan. Ini merupakan faktor penting dalam pengelolaan yang tepat dari semua uang tunai untuk keuangan perusahaan dan penting untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan memegang uang tunai, termasuk investor, analis pasar dan eksekutif. (William dan Syarief, 2013)

Ketersediaan kas perusahaan sangat terkait dengan tingkat likuiditasnya. Aksesibilitas dana penting untuk tujuan bisnis, khususnya masalah pendanaan operasi. Jumlah kas yang besar membawa banyak keuntungan bagi perusahaan. Bisnis umumnya menginginkan uang tersedia untuk memenuhi kebutuhan proyek investasi masa depan mereka yang menguntungkan. Untuk itu, memiliki aset likuid lebih menguntungkan bagi organisasi dengan sedikit lebih banyak proyek investasi daripada perusahaan dengan prospek investasi yang tidak jelas karena kesulitan keuangan (Rebecca Theresia Jinkar, 2013)

Ada tiga alasan utama perusahaan memiliki akses ke kas yang cukup. Pertama, kepemilikan kas perusahaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan komersialnya. Kedua, itu akan menjadi cadangan jika situasi ekonomi memburuk. Sehingga prakiraan dapat menggunakan cadangan yang ada. Yang ketiga ialah motif spekulatif yang bertujuan untuk memperoleh atau memperoleh keuntungan

dari memegang uang tunai dan mengharapkan uang tunai dalam bentuk investasi yang sangat likuid. (Brigham dan Houston, 2010) Bisnis umumnya menginginkan uang tunai tersedia untuk memenuhi kebutuhan proyek investasi masa depan mereka yang menguntungkan. Untuk itu, memiliki aset likuid lebih menguntungkan bagi organisasi dengan sedikit lebih banyak proyek investasi daripada perusahaan dengan prospek investasi yang tidak jelas karena kesulitan keuangan (William dan Fauzi, 2013).

Karena investasi merupakan salah satu komponen fiqh muamalah, sehingga diterapkan prinsip “hukum asal dalam semua bentuk muamalah ialah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” (Djazuli. A 2006). Pedoman ini dibuat oleh keyakinan Islam untuk membela hak setiap orang sekaligus menghindari penindasan. Hal ini mengharuskan investor memahami aturan membatasi pengetahuan, serta pedoman untuk berinvestasi dalam Islam, dari segi metode, objek, tujuan, dan dampak investasi. Namun, mirip dengan skenario bisnis dari pengakuan di atas, tidak semua jenis investasi diperbolehkan di bawah Syariah, termasuk penipuan dan kepalsuan atau adanya aspek kegiatan yang dilarang oleh hukum Islam.

Definisi sama diperjelas oleh Kasmir dan Jakfar, Investasi didefinisikan investasi jangka panjang di berbagai industri atau inisiatif bisnis yang membutuhkan uang tunai dengan tujuan profit (Kasmir dan Jakfar 2015); (Arifin 2009). Penyertaan atau penyertaan modal pada bidang usaha tertentu dengan kegiatan komersialnya, baik tujuan maupun prosesnya, tidak bertentangan dengan prinsip syariah merupakan investasi menurut sudut pandang islam. Industri real

estate, di antara berbagai sektor usaha yang menggerakkan perekonomian bangsa, memiliki daya pikat tersendiri untuk dikaji terkait permasalahan dalam topik penelitian ini tentang *cash holding*. Karena berinvestasi di real estat bagi mereka yang tidak berminat berinvestasi dalam logam mulia ataupun ekuitas/saham tetap menjadi sebuah pilihan. Menurut Maharso (2013), Indonesia merupakan lokasi yang populer untuk investasi real estate. Kebutuhan keuangan untuk mengelola perusahaan real estate harus dievaluasi secara serius (Nur Azizah, 2019)

Bapak Soetjipto Nagaria serta rekannya mendirikan PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 1975 untuk pembangunan dan pengembangan *real estate*. PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) berdiri pada tanggal 26 November 1975, dan beroperasi dimulai pada tahun 1976. Perseroan mencatatkan penjualan sebesar Rp 5.398 miliar, turun 4%, dan laba bersih sebesar Rp 605 miliar, turun 43%, pada tahun 2016 hasil keuangan tahunan.

Unit Bisnis Pengembangan Properti menghasilkan laba serta pendapatan terbesar, yakni Rp 1.000 miliar (71% dari laba operasional) dan sebesar Rp 3.561 miliar (66% dari pendapatan). Karena untuk menurunkan laba bersih, rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva (*Return on Assets*) turun dari 6% menjadi 3%. Karena untuk menurunkan laba bersih, rasio *Net Profit to Total Equity (Return on Equity)* turun dari 14% menjadi 7%. Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan secara keseluruhan adalah 0,91. Ini sesuai tujuan Perusahaan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang maksimum satu. Dari sisi harga saham, PT Summarecon Agung Tbk melaporkan penurunan distribusi laba bersih secara menyeluruh di tahun 2015.

Salah satu perusahaan yang termasuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Summarecon Agung Tbk. Yang didirikan pada November 1975

dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Fokus bisnisnya adalah pengembangan real estate dan manajemen, yang mencakup perluasan pengembangan dan pendapatan dari penjualan, pengelolaan, dan penyewaan properti, serta penyiapan infrastruktur hiburan. Pada tahun 1976, perusahaan mulai beroperasi secara komersial.

Summarecon Mall Bekasi, pengembangan terbaru dari PT. Summarecon Agung Tbk., merupakan icon terbaru dengan menghadirkan konsep ritel yang unik untuk keluarga. Sesuatu yang baru telah hadir di Summarecon Mall Bekasi, yaitu Cinema XXI, STAR Dept. Store, *The Food Hall Supermarket*, *Best Denki*, dan *Ace Hardware*. Investasi pada bangunan sewa seperti Apartemen *Summerville*, Gading Food City, Mal Kelapa Gading, dan Automobile Center telah berkembang dengan Klub Kelapa Gading dan Klub Olahraga Gading Raya sebagai anak perusahaan.

Karena *size* perusahaan terkait risiko investasi, maka *size* dari perusahaan juga merupakan elemen penting bagi investor dan kreditur ketika membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kepemilikan kasnya karena perusahaan pasti ingin mempertahankan tingkat operasi dan investasi. Perusahaan besar dapat menyimpan sejumlah besar *cash holding* untuk digunakan sebagai cadangan jika perusahaan menghadapi kejadian tak terduga di masa depan. (Rizki Alicia, 2020)

Karena kas merupakan aset yang paling tidak likuid atau bagian dari komponen modal kerja dengan likuiditas tertinggi, semakin tinggi derajat likuiditasnya maka semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi karena aksesibilitas uang tunai dalam jumlah besar, di sisi lain, memiliki tingkat perputaran kas yang rendah, yang menunjukkan overinvestasi dalam kas serta kurangnya keberhasilan dalam mengendalikan kas.

Jumlah *cash* yang sedikit akan menghasilkan perputaran uang yang tinggi dan pendapatan yang lebih banyak, tetapi jika klaim diajukan, sebuah organisasi yang secara eksklusif mengejar keuntungan (profitabilitas) tanpa mengakui risiko likuiditas dapat menjadi tidak likuid. bagian penting dalam menentukan kesuksesan operasi perusahaan; karenanya, kas wajib direncanakan dulu dan dikelola secara memadai untuk pendapatan (sumber), penggunaan, dan pengeluarannya. Penagihan dan pengeluaran kas perusahaan bersifat insidental atau tidak berkelanjutan. (Munawir, 1995)

Kas adalah transaksi yang tersedia dan siap digunakan dalam kegiatan usaha. Uang tunai bisa datang dalam bentuk uang tunai atau deposito bank. Manajer harus mengetahui jumlah uang tunai dalam organisasi. Itu karena jika perusahaan mempertahankan uang tunai terlalu sedikit, ia akan berjuang untuk membayar tuntutan jangka pendeknya. Kehadiran uang tunai di perusahaan sangat penting karena operasi perusahaan tidak dapat berfungsi tanpanya (Kasriati, 2016) Kas dalam korporasi disebut *cash holding* atau kepemilikan kas. Manajer keuangan prihatin dengan memegang *cash holding* karena merupakan kesulitan biasa ketika mencoba untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sambil menjaga keseimbangan dalam jumlah uang tunai yang dapat diakses.

Kepemilikan kas perusahaan adalah *cash holding*. *Cash holding* juga penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Cadangan kas dapat digunakan untuk keperluan operasional maupun untuk memenuhi komitmen perusahaan. *Cash holding* mengacu pada uang tunai yang dimiliki atau telah siap untuk diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk aset berwujud dan distribusi kepada investor. Sebagai alasan, *cash holding* didefinisikan sebagai segala sesuatu yang lebih mudah berubah dalam uang tunai atau mata uang. Ini disebut sebagai kas dan setara kas dalam akuntansi (Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi, 2017)

Kas yang dipegang oleh perusahaan digunakan untuk melunasi hutang, mendanai proyek yang berpotensi menguntungkan, dan sebagai cadangan jika terjadi bahaya yang tidak terduga. *Cash holding* ratio membandingkan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai asetnya. Memegang uang tunai untuk manajemen memberikan keuntungan seperti menurunkan kemungkinan bencana keuangan. Ini dapat digunakan untuk mengatasi kerugian yang tidak terduga setiap saat. Memegang kas juga disebut *cash holding*.

Cash holding memiliki kelemahan tertentu. Hal ini disebabkan fakta bahwa, jika digabungkan dengan aset lain, uang tunai memiliki tingkat keuntungan yang paling rendah. *Time value of money* menggambarkan perbedaan antara nilai uang saat ini dan nilai uang di masa depan. Kata ini menekankan pentingnya memiliki uang sekarang daripada nanti. *Cash holding* atau pendapatan yang diperoleh pada periode ini dapat diinvestasikan untuk menghasilkan pengembalian dan keuntungan yang lebih tinggi dalam jangka panjang atau di masa depan. Dimasukkannya kas yang optimal sangat penting dalam perusahaan karena operasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan sukses tanpa kas yang optimal; dengan demikian, perusahaan harus mempertahankan jumlah uang tunai yang tepat. (Angelia & Dwimulyani, 2019).

Cash Flow From Operation adalah deklarasi arus kas sepanjang waktu. Laporan arus kas memberikan data penting tentang kapasitas perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan kas yang optimal, kemampuan operasi, pengaturan keuangan, dan pembayaran dividen (Ikhsan dan Teddy, 2009). Hubungan antara *Operation Cash Flow* dan pengembalian saham sangat erat. berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan, seperti produksi dan penjualan jasa dan produk perusahaan. Teknik manufaktur dan penjualan organisasi yang paling signifikan akan memaksimalkan laba bersih. Jika laba bersih perusahaan sempurna

(sesuai dengan tujuan perusahaan), perusahaan dapat membayar dividen atau pemegang saham kepada investor.

Arus kas yang sedang berlangsung adalah alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam operasi untuk menciptakan arus kas untuk melunasi hutang dan mempertahankan bisnis tetap berjalan. Saat membuat pilihan investasi, investor memeriksa arus kas dari proses menjalankan bisnis.

Cash Flows From Operating Activities atau bisa disebut *Operating Cash Flow* merupakan kegiatan penghasil pendapatan utama perusahaan dan kegiatan non-investasi lainnya dalam pembiayaan investasi, setiap transaksi dan peristiwa lain yang bukan operasi investasi atau pendanaan, seperti aktivitas manufaktur, pengiriman produk, dan penyediaan layanan Arus kas dari transaksi dan peristiwa yang menghasilkan laba merupakan poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam arus kas dari aktivitas operasi.

Growth Opportunity adalah rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam rangka ekspansi ekonomi dan sektor bisnis di mana ia beroperasi. (Imaduddin Afyian, 2017) *Growth Opportunity* adalah peluang investasi yang mungkin diperoleh perusahaan. (Wahyu Edi Putranto, 2017) Pengaruh determinan tingkat *Cash Holding* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2017). *Growth Opportunity* akan menaikkan *Cash Holding* perusahaan, karena kemungkinan untuk mengembangkan suatu perusahaan semakin besar, maka peluang untuk memperoleh return yang lebih baik semakin besar, dan oleh karena itu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan modal sebagai pemenuhan tuntutan investasi nantinya semakin besar pula. (Alicia Rizki, 2020) Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan akan paling

menderita jika tidak memiliki kas yang dapat digunakan dengan cepat untuk memanfaatkan peluang.

Mereka yang memiliki penjualan atau pertumbuhan yang cukup konstan mungkin merasa lebih mudah untuk mendapatkan lebih banyak pembiayaan dan menyerap biaya yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan pendapatan yang tidak stabil. Tingkat pertumbuhan penjualan yang cukup konsisten di setiap era menunjukkan keberhasilan perusahaan; dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten, perusahaan tidak kesulitan memperoleh pendanaan dari kreditur dan investor untuk memenuhi kewajibannya (Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston,2001)

PT. Summarecon Agung Tbk, sebagai korporasi yang bergerak dibidang properti dan real estate yang memenuhi kebutuhan masyarakat , perlu melihat rasio keuangan *Cash Flow from Operating* ,*Growth Opportunity* dan *Cash Holding* dalam mengontrol dan memaksimalkan operasional untuk memanfaatkan sumber daya dan menghasilkan laba. Berikut ialah data *Cash Flow From Operating*, *Growth Opportunity*, dan *Cash Holding* PT. Summarecon Agung Tbk.

Tabel 1.1
Cash Flow From Operating , Growth Opportunity , dan Cash Holding pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021

Tahun	<i>Cash Flows From Operating Activities</i> (X1)		<i>Growth Opportunity</i> (X2)		<i>Cash Holding</i> (Y)	
2011	7,493	↑	0,32	↓	0,184	↑
2012	13,095	↑	0,34	↑	0,223	↑
2013	-0,07	↓	0,31	↓	0,178	↓
2014	1,311	↑	0,11	↓	0,106	↓
2015	-0,206	↓	0,18	↑	0,080	↓
2016	0,347	↑	0,11	↓	0,130	↑
2017	-3,703	↓	0,04	↓	0,067	↓
2018	-1,287	↑	0,07	↑	0,065	↓
2019	5,047	↑	0,04	↓	0,068	↑
2020	-0,229	↓	0,01	↓	0,066	↓
2021	24,432	↑	0,04	↑	0,106	↑

Sumber: www.Summarecon.com

Pada tabel diatas menunjukkan kenaikan *Cash Flow From Operating Activities* menjadi 749,301 pada tahun 2011. Di tahun yang sama *Growth Opportunity* perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,32. *Cash Holding* meningkat di tahun 2012 menjadi 0,223. Tahun 2013 *Cash flows From Operating Activities* menurun dari 1,309,508 menjadi -716,648 . Sementara *Growth Opportunity* menurun menjadi 0,31 dan *Cash Holding* ikut menurun menjadi 0,178.

Kenaikan *Cash flows From Operating Activities* terjadi pada tahun 2014 menjadi 131,102. sedangkan *Growth Opportunity* menurun menjadi 0,11 dan *Cash Holding* ikut menurun menjadi 0,106. *Cash flows From Operating Activities* turun pada tahun 2015 menjadi -20,685 dan *Growth Opportunity* sebaliknya meningkat menjadi 0,18. Pada tahun 2015 *Cash Holding* tetap mengalami penurunan menjadi 0,080.

Cash Flows From Operating Activities mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 34,709 namun *Growth Opportunity* mengalami penurunan menjadi 0,11. Kenaikan juga terjadi pada *Cash Holding* di tahun 2016 sebesar 0,130. Data tahun 2017 menunjukkan *Cash Flows From Operating Activities* kembali menurun menjadi -370,350. *Growth Opportunity* juga turun menjadi 0,07. Pada tahun 2017 penurunan juga diikuti *Cash Holding* menjadi 0,067.

Tahun 2018 *Cash flows From Operating Activities* meningkat menjadi -128,753 dan *Growth Opportunity* mengikutinya menjadi 0,07. Pada tahun yang sama, *Cash Holding* menurun menjadi 0,065. Peningkatan terjadi tahun 2019 pada *Cash Flows From Operating Activities* menjadi 504,743. Namun *Growth Opportunity* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,04. Dan diikuti *Cash Holding* meningkat juga menjadi 0,068. Pada tahun 2020, *Cash flows From Operating Activities* mengalami penurunan menjadi -22,931 diikuti pada *Growth Opportunity* menjadi 0,01 dan *Cash Holding* ikut turun juga pada tahun 2020 menjadi 0,066. Pada tahun 2021, *Cash flows From Operating Activities* mengalami kenaikan menjadi 2,443,280 diikuti pada *Growth Opportunity* mengalami kenaikan menjadi 0,04 dan *Cash Holding* ikut naik juga pada tahun 2021 menjadi 0,106 dari tahun sebelumnya.

Dari uraian tabel tersebut, terjadi fluktuasi atau naik turunnya diantara variable yang sangat signifikan. Berdasarkan teori ketika *Cash Flow from Operation* sebagai variabel X_1 naik, maka *Cash Holding* juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya ketika *Cash Flow From Operation* turun, *Cash Holding* juga turun. Sementara jika *Growth Opportunity* naik maka *Cash Holding* turun begitupun sebaliknya. Berikut grafik *Cash Flow From Operation*, *Growth Opportunity* dan *Cash Holding* PT Summarecon Agung Tbk. 2011-2021:



Gambar 1.1
Cash Flow From Operating , Growth Opportunity , dan Cash Holding pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021

Cash Flow From Operation pada tahun dari tahun 2011 sampai 2021 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Namun, penurunan tajam terjadi di tahun 2013. Hal ini menunjukkan *Cash Flow from Operating Activities* perusahaan Kecenderungan menurun dari tahun 2011 sampai 2021 Namun dilihat dari data yang ada menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* dan *Cash Holding* tidak mengalami fluktuasi yang signifikan karena dari grafik yang ada mempresentasikan dari tahun 2011 sampai 2021 X_2 dan Y tersebut berjalan beriringan setiap tahun perubahanya tidak signifikan.

Data yang diberikan menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan realitas yang diamati. Pada prinsipnya, meningkatkan *cash holding* perusahaan, maka *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* akan meningkat juga, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan *Cash Holding* nya Menurun maka *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* akan turun. Hal ini karena

Cash Holding, yang dapat digunakan untuk menggantikan *Cash Flow From Operating* dan meningkatkan *Growth Opportunity*, menyiratkan bahwa aktivitas atau operasi perusahaan memuaskan. PT. Summarecon Agung Tbk, di sisi lain, mengalami hal yang berbeda.

Dari pemaparan tersebut menjadi landasan penulis untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Summarecon Agung Tbk Periode 2011-2021).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada penjelasan latar belakang diatas menjadi dasar bagi peneliti dalam menganalisis pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021 Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021.
2. Menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021.
3. Menganalisis pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yang ingin dicapai bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan semua pihak yang membutuhkan, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* PT. Summarecon Agung Tbk. periode 2011-2021.
 - b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Cash Flow From Operating Activities*, *Growth Opportunity* dan *Cash Holding*.
 - c. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait *Cash Flow From Operating Activities*, *Growth Opportunity* dan *Cash Holding*.

2. Kegunaan Praktis

a. Diharapkan kedepannya menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam membuat penilaian atas aturan pengendalian *cash holding*.

b. Diharapkan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengkaji faktor-faktor kebijakan untuk membantu menopang stabilitas ekonomi Indonesia.

c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Penulisan ini telah dikonfirmasi berdasarkan teori dan konsep yang berfungsi untuk penelitian. Konsep yang digunakan ialah konsep teoriti, logis dan empiris. Penjelasan atau identifikasi teori yang digunakan sebagai dasar refleksi. Teori yang diajukan ialah penelitian yang dilakukan berdasarkan pendapat Konsistensi dengan pendapat dan teori para ahli dan peneliti yang melakukan penelitian. Bagian ini menjelaskan konsep dan teori tentang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Adanya dukungan dari pengertian dan teori tersebut akan membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian dan akan membantu untuk memperkuat hasil penelitian. Spence (1973) mengajukan *teori signaling*, yang menyatakan bahwa pengirim atau pemilik informasi menyampaikan simbol-simbol kegagalan atau keberhasilan perusahaan yang berguna bagi penerima atau investor dan pelaku bisnis (Karasek dan Bryant, 2012). Teori ini mengkaji bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor dan insan perusahaan karena materi tersebut pada dasarnya memberikan fakta, catatan, atau gambaran tentang keberlangsungan usaha dan bagaimana sektor keuangan akan muncul di masa depan. Jika investor menginginkan informasi yang luas, andal, dan cepat sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan. Serta didukung dengan teori Pecking order theory menurut Jinkar (2013), mengisyaratkan rantai sumber pendanaan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan Perusahaan menggunakan sumber pendanaan internal atau pendanaan internal jika mereka membutuhkan uang tunai untuk

memenuhi permintaan investasi mereka, sesuai dengan prinsip pecking order. Jika kebutuhan investasi perusahaan tidak dapat ditutupi oleh keuangan internal, maka akan beralih ke sumber pendanaan eksternal seperti utang, dengan saham menjadi alternatif terakhir. Berikut ini diuraikan konsep penelitian terkait dengan variabel Cash Flow From Operating Activities (CFOA) XI dan Growth Opportunity (GO) X2 terhadap Cash Holding (CH) , antara lain :

1. Manajemen Keuangan Syariah

Pada konsep dan teori, menjelaskan mengenai konsep dasar dan teori yang berkenaan dengan Manajemen Keuangan Syariah.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen memiliki asal kata yaitu *management* dengan pemahaman yang memiliki makna seni yang dipergunakan untuk melaksanakan atau mengatur sesuatu dan bahasa Perancis Kuno merupakan asal dari adanya kata tersebut. (Setyabudi Indartono, 2012). Sedangkan G.R Terry memiliki pemahaman bahwa manajemen merupakan metode atau kerangka kerja untuk memimpin atau mengatur sekelompok individu menuju tujuan organisasi atau yang nyata. (Anik Yuesti dan Putu Kepramareni, 2019).

Sementara manajemen keuangan mengacu pada semua jenis operasi perusahaan yang terlibat dalam suatu hubungan untuk mengumpulkan uang yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin dan pada kondisi yang paling menguntungkan, itu juga mengacu pada upaya untuk memanfaatkan dana ini seefektif mungkin. (2018) (Dadang Husen Sobana). Menurut Bambang Riyanto, manajemen keuangan mencakup semua tindakan organisasi yang berhubungan dengan upaya untuk mengumpulkan uang penting dengan biaya serendah mungkin

dan dalam kondisi yang paling menguntungkan, sementara juga upaya untuk menggunakan uang tersebut seefisien mungkin. (Anik Yuesti dan Putu Kepramareni, 2019). Syariah mendefinisikan manajemen keuangan sebagai semua operasi yang terhubung untuk memperoleh dan mengalokasikan keuangan tergantung pada perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dan prinsip-prinsip syariah..

Dari pengertian – pengertian tersebut, penulis mengambil rumusan bahwa manajemen keuangan syariah merupakan suatu kegiatan manajerial keuangan untuk tujuan yang telah direncanakan yang ketentuannya disesuaikan dengan prinsip syariah. (Dadang Husen Sobana, 2018).

b. Landasan Manajemen Keuangan Syariah

Penerapan landasan syariah dalam manajemen keuangan khususnya pada manajemen keuangan syariah sangatlah penting, dengan berbagai aturan yang sudah didasari dari kaidah-kaidah syariat Islam. Karena pada dasarnya islam memberikan pelajaran dalam bentuk kegiatan harus dilaksanakan secara benar dan teratur. Oleh karenanya sudah sepantasnya jika Al-Qur'an dan As-sunah dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan berbagai macam kegiatan. Selain dari pada Al-Qur'an dan As-sunah ketentuan para ulama yang tertuang dalam beberapa fatwa juga dapat dijadikan sebagai landasan mengenai manajemen keuangan selama bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berikut ialah beberapa landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan praktek keuangan syariah.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang berkenaan dengan Manajemen Keuangan Syariah terdapat dalam QS. Al-Baqarah Ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَعَلَيْهِ اللَّهُ رَيْبٌ وَلَا يَخْسَنُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(Departemen Agama RI, 2018:549).

Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT memerintahkan manusia melaksanakan aktivitas ekonomi dan sebaiknya dalam menentukan pengambilan keputusan harus benar-benar diperhitungkan terlebih dahulu baik dan buruknya. Hal tersebut karena berbagai kegiatan yang dilaksanakan akan melahirkan faedah bagi diri sendiri dan juga untuk kedepannya. Sebagai orang yang beriman sebaiknya melakukan setiap kegiatan sesuai dengan prinsip syariat islam. Salah satunya yaitu dalam hal manajemen keuangan yang memperhatikan setiap kegiatannya agar tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.

2) Hadits

Hadits yang berkenaan dengan Manajemen Keuangan Syariah terdapat dalam hadits shohih bukhari nomor 1438 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْخَازِنُ الْمُسْلِمُ الْأَمِينُ الَّذِي يُنْفِقُ وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطِي مَا أَمْرِيهِ كَامِلًا مُؤَقَّرًا طَيِّبًا بِنَفْسِهِ فَيَذْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أَمْرُهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al 'Alaa] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Buraid bin 'Abdullah] dari [Abu Burdah] dari

[Abu Musa] dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Seorang bendahara muslim yang amanah ialah orang yang melaksanakan tugasnya (dengan baik) ". Dan seolah Beliau bersabda: "Dia melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya dengan sempurna dan jujur serta memiliki jiwa yang baik, dia mengeluarkannya (shadaqah) kepada orang yang berhak sebagaimana diperintahkan ialah termasuk salah satu dari Al Mutashaddiqin"

Hadits di atas mengandung makna bahwa seorang bendahara yang bernetabern muslim diwajibkan untuk melaksanakan amanahnya dengan baik dan penuh kejujuran. Sama halnya dengan seorang manajer yang memiliki amanah untuk urusan perbaikan kinerja melalui perhitungan dan pengukuran dari perpaduan nominal didalam laporan keuangan harus sesuai dengan keadaanya, tidak boleh ada manipulasi sedikitpun, karena sesungguhnya itu merupakan perintah Allah SWT dan Allah Maha Mengetahui.

3) Kaidah Fiqhiyah

Kaidah fiqhiyah yang berkenaan dengan Manajemen Keuangan Syariah yaitu :

لَأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَأْحَةٌ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

“Hukum asal dari sesuatu (muamalah) ialah *mubah* sampai ada dalil yang melarangnya” (Hendi Suhendi, 2017).

Kaidah fiqh diatas menjelaskan bahwa asal dari segala sesuatu (dalam hal ini muamalah) ialah *mubah* (boleh) sampai terdapat dalil yang mengharamkannya. Seiring perkembangan zaman, muamalah akan terus mengalami perkembangan, dikarenakan muamalah merupakan proses yang baik bagi kehidupan insan agar mendapatkan kebaikan serta dapat memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia. Begitupun dalam manajemen keuangan syariah segala kegiatan ataupun aktivitasnya diperbolehkan selama tidak terdapat sesuatu yang dapat membuatnya menjadi haram.

4) Fatwa DSN MUI

Dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional yang berkaitan dengan landasan manajemen keuangan syari'ah diantaranya ialah sebagai berikut: (Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 116).

- a) Sistem Distribusi Hasil Usaha Lembaga Keuangan Syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 14/DSN-MUI/IX/2000.
- b) Perbankan Syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 01/DSN-MUI/IV/2000;
- c) Pembiayaan Musyarakah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 08/DSN-MUI/IV/2000;
- d) Pembiayaan mudharabah (Qiradh) dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 07/DSN-MUI/IV/2000;
- e) Pembiayaan ijarah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 09/DSN-MUI/IV/2000;
- f) Murabahah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 04/DSN-MUI/IV/2000.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Secara umum, pada manajemen keuangan syariah ada beberapa prinsip-prinsip:

- 1) Setiap transaksi dilakukan atas dasar saling ridho atau kesepakatan bersama tanpa ada pihak yang merasa dirugikan atau dizalimi;
- 2) Menegakkan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam pengukuran, ukuran mata uang (*kurs*), timbangan, dan bagi hasil;

- 3) Kasih sayang, gotong royong, dan persaudaraan;
- 4) Tidak menjalankan investasi pada kegiatan di bidang perdagangan yang diharamkan misalnya bisnis yang merugikan pikiran dan jiwa, seperti narkoba dan pornografi, adalah contohnya. Juga komoditas perdagangan harus halal dan berkualitas tinggi;
- 5) Larangan riba, dan kegiatan usaha yang terlepas dari *gharar*, *tadlis*, dan *maysir*. Riba mengacu untuk mengambil lebih banyak dari properti utama (modal) dalam kesombongan. *Maysir* atau *Qimar* adalah salah satu jenis permainan dimana jika satu orang menang, ia harus menuai keuntungan dari pemain yang kalah dan sebaliknya. *Gharar*, yaitu ketidakpastian transaksi yang disebabkan oleh tidak diterapkannya hukum syariah;
- 6) Kegiatan transaksi tetap harus mengingat Allah dan beribadah kepada Allah (Dadang Husein Sobana, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat merumuskan bahwa dalam prinsip manajemen keuangan syariah dijalankan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu prinsip '*an taradhin* berarti suka sama suka atau saling ridha semua pihak sehingga tidak ada yang merasa diuntungkan atau dirugikan sendiri dan mengutamakan kesejahteraan.

d. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

- 1) Keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen adalah bagian dari peran manajemen keuangan syariah. Keputusan keuangan tersebut harus mengedepankan tujuan perusahaan. Setiap keputusan yang tercapai oleh perusahaan akan menjadi nilai terbaik perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Keputusan Investasi (*Investment Decision*), keputusan investasi berkaitan dengan permasalahan manajer keuangan dalam menetapkan biaya untuk investasi. Investasi tersebut diharapkan akan menjadi modal bagi perusahaan untuk memperoleh profit di masa depan. Bentuk dan komposisi investasi akan memberikan pengaruh dan meningkatkan keuntungan di masa yang akan datang;

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*), dapat mempengaruhi beberapa hal. Salah satunya keputusan terkait sumber dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan investasi. Investasi yang dipakai merupakan utang jangka panjang atau jangka pendek, serta sumber modal. Selain untuk itu, keputusan pendanaan pun dilihat untuk pendanaan pembelanjaan bagi kegiatan operasional perusahaan (Muhammad, 2016).

3) Keputusan Deviden, ialah keputusan dalam membagikan dividen berkaitan dengan pengalokasian presentase dari laba neto yang akan berikan sebagai “*cash dividend*” pembelian kembali saham. Keputusan deviden berhubungan langsung dengan kebijakan dalam memenuhi keperluan dana perusahaan (Khoerul Umam dan Herry Sutanto, 2017).

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Adapun tujuan dari manajemen keuangan ialah memaksimalkan kekayaan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan bagi masyarakat yang menjadi acuan nilai objektif dan kesejahteraan perusahaan. Tetapi selain meningkatkan nilai perusahaan, juga harus diperhatikan bahwa untuk meningkatkan perusahaan harus sesuai dengan prinsip syariah Islam. Agar selain mendapatkan kekayaan pun dapat

menjalankan perusahaan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Darsono Prawironegoro, 2014).

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari inisiatif untuk memeriksa kapasitas perusahaan untuk berfungsi sebagai alat dalam menentukan seberapa baik perusahaan itu. Laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan dijadikan bahan evaluasi perusahaan kedepannya dengan adanya laporan keuangan. Peneliti merujuk pada beberapa sumber yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut untuk memahami mengenai teori dan konsep analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan catatan informasi akuntansi yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait aktivitas keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan (Herispom, 2018). Laporan keuangan bertujuan mengetahui keadaan keuangan suatu instansi yang menyajikan informasi keuangan dan dapat dijadikan rujukan atau gambaran kemampuan kerja perusahaan dalam hal keuangan (Suan Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2018). Sementara itu, laporan keuangan ialah gambaran terstruktur dari kinerja keuangan dan situasi keuangan suatu entitas, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Menurut Farid dan Siswanto, laporan keuangan ialah pengetahuan yang diberikan kepada pihak-pihak terkait dan diharapkan untuk diperhitungkan ketika membuat pilihan ekonomi keuangan (Mia Lasmi Wardiyah, 2016).

Sementara analisis laporan keuangan terdiri dari peninjauan atau meneliti hubungan dan kecondongan (*trend*) dalam menetapkan hasil kegiatan perkembangan perusahaan dan mengukur posisi keuangan (Munawir, 2016). Selain itu, analisis laporan keuangan merupakan suatu penelitian akan peningkatan perusahaan terkait posisi keuangan dan tendensinya dalam dengan mempelajari *numeric* yang terdapat hubungan sebab akibat dari laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan diartikan sebagai cara dalam memberikan pertimbangan mengenai posisi keuangan serta membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi untuk saat ini dan masa lalu, tujuan penting adanya analisis laporan keuangan ialah sebagai prediksi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa depan dan menilai kemampuan kerja serta menentukan estimasi yang paling mungkin (Caca Aji Somantri, 2019).

Dari pengertian analisis laporan keuangan, maka analisis laporan keuangan disebut proses penelitian yang dengan menggunakan teknik analisis tertentu untuk dapat memahami serta menyelesaikan kinerja perusahaan dalam masalah keuangan. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi status keuangan perusahaan sehingga kinerjanya dapat lebih ditingkatkan lagi.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan

Adapun landasan atau dalil yang menguatkan pentingnya analisis laporan keuangan menurut Al-Qur'an, al-Hadits dan kaidah *fiqh*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an (QS.At-Taubah: 119)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (Departemen Agama RI, 2018).

Dalam surat At-Taubah ayat 119 tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar bertakwa kepada Allah karena hal ini akan menjadi salah satu jalan menuju keberuntungan. Selain itu, sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* islam mengajarkan hambanya yang beriman untuk menerapkan kejujuran dan kedisiplinan sebagai dasar dari pengaplikasian menganalisis laporan keuangan. Begitupun dalam analisis laporan keuangan bahwa laporan keuangan harus disajikan dan dibuat secara benar dan jujur serta adil agar amanah yang telah diberikan akan tetap terjaga. Tidak boleh melakukan kecurangan dengan menambah atau mengurangi apa yang tertulis dalam laporan keuangan, karena Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat apa yang dilakukan umat-Nya.

2) Hadits Muslim

و حَدَّثَنِي يَحْيَىٰ بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلًّا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَمَا يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ عَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي

“Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr semuanya dari Ismail bin Ja'far, Ibnu Ayyub berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail dia berkata, telah mengabarkan kepadaku al-Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya: "Apa ini wahai pemilik makanan?" sang pemiliknya menjawab, "Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya. Barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami." (HR. Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa seorang pengelola keuangan atau bendahara yang beragama Islam diperintahkan untuk melaksanakan amanahnya dengan data yang sebenar-benarnya dan penuh kejujuran. Begitupun dalam pengelolaan keuangan di perusahaan, seorang manajer yang amanah dalam membuat laporan keuangan tidak boleh berlaku curang dan diharuskan sama dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya tanpa memanipulasi data keuangan tersebut, maka sesungguhnya itu ialah salah satu perintah Allah SWT dalam hal kejujuran.

3) Kaidah *Fiqh*

المُعَامَلَاتُ مَبْنِيَّةٌ عَلَى الصِّدْقِ وَالْأَمَانَةِ
 “Muamalah dibangun di atas kejujuran dan amanah.”

Kaidah *fiqh* diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan muamalah harus menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran dan amanah. Muamalah dilakukan dengan cara menjaga prinsip adil dan menjauhi segala sesuatu yang merugikan pihak terlibat. Muamalah yang didalamnya terdapat unsur kecurangan tidak disahkan. Begitupun dalam pengelolaan laporan keuangan hendaknya dilandasi dengan penuh kejujuran serta sesuai dengan dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Aspek Analisis Laporan Keuangan

Adapun aspek analisis laporan keuangan mampu menunjukkan informasi yang tepat bagi suatu perusahaan. Terdapat beberapa aspek seperti *aktiva*, *passiva*, laporan laba rugi dan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Aktiva

Aktiva atau *asset* merupakan kekayaan yang dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai sumber ekonominya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan *asset* merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang menjadi hasil dari kejadian masa lampau dan kegunaan ekonomi yang akan digunakan di masa depan serta akan didapatkan perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Dalam perspektif manajemen keuangan, aktiva yaitu harta yang diperoleh untuk pembuatan atau penyediaan jasa ataupun barang yang dapat disewakan ke orang lain dan diharapkan dapat menjadi kekayaan bagi perusahaan agar digunakan dalam waktu lama (Slamet Sugiri, 2016).

2) Pasiva

Pasiva atau kewajiban merupakan kewajiban ekonomis yang dilaksanakan perusahaan kedepannya. Kewajiban ini akan terjadi karena *long term liabilities* dan *current liabilities* (Fery Andriawan, 2018). Pasiva juga dapat diartikan sebagai semua kewajiban keuangan perusahaan terhadap pihak terkait yang belum selesai kebutuhannya dan merupakan sumber modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2016).

3) Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah semua biaya pemasukan dan biaya pengeluaran perusahaan dalam jangka waktu satu periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2018:50). Sebuah laporan laba rugi sistematis yang menggambarkan pendapatan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi mencakup operasional kegiatan bisnis selama periode waktu tertentu yang menunjukkan aktivitas perusahaan (Setyaningsih Sri Utami, 2010). Selanjutnya, laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan, serta biaya dan keuntungannya, selama

periode waktu tertentu. Jadi, waktu dalam laporan pendapatan berisi pernyataan satu periode (Suad Husnan, 2018).

d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Selain itu, setiap organisasi memiliki alasan untuk menganalisis laporan keuangan. Antara lain, analisis laporan keuangan seperti berikut (Kasmir, 2018) :

- 1) Memberikan informasi terkait posisi keuangan pada satu atau beberapa periode tertentu mulai dari aset, liabilitas, modal, maupun profitabilitas perusahaan yang diraihnya dalam periode-periode terkait;
- 2) Memberikan informasi kekurangan-kekurangan yang ada di manajemen;
- 3) Memberikan informasi mengenai kelebihan-kelebihan perusahaan;
- 4) Memberikan rekomendasi strategi-strategi dalam upaya perbaikan kinerja yang mesti dilakukan nantinya untuk memulihkan atau meningkatkan posisi keuangan;
- 5) Menjadi salah satu penilaian kepada manajemen perusahaan terkait keberhasilan dalam mewujudkan target-target yang telah ditetapkan sebelumnya;
- 6) Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis. Komparasi ini berguna untuk mengukur daya saing dan kemampuan perusahaan untuk menjadi yang terbaik di sektornya

Perancangan analisis untuk laporan keuangan dibuat untuk memudahkan pihak-pihak dengan segala kepentingannya dalam memperoleh informasi yang ada pada laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut akan mendapatkan informasi terkait

posisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui setelah melihat posisi keuangan dan menganalisa laporan keuangan, target-target dari periode sebelumnya dapat dievaluasi untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan mencapai target tersebut.

Tujuan analisis laporan keuangan yang dijelaskan di atas, dapat dirumuskan bahwa tujuannya yaitu agar dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan. Kebijakan yang dilakukan berupa tahapan perbaikan bagi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan kerjanya agar perusahaan mengetahui kekuatan dan kekurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman mengenai posisi keuangan baik dalam bentuk aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha.

3. Konsep dan Teori Investasi Saham Syariah

a. Pengertian Investasi Saham Syariah

Investasi syariah adalah penempatan modal di suatu lokasi dengan antisipasi pendapatan halal di masa depan. Ketersediaan prinsip syariah halal sangat penting dalam investasi syariah (Yoyok Prasetyo, 2017). Saham adalah bukti kepemilikan atau tanda hak milik atas modal suatu perseroan terbatas. Demikian juga, saham syariah mewakili sertifikasi yang membuktikan kepemilikan perusahaan dan ditawarkan oleh bisnis dan prosedur pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mensyaratkan kepemilikan ekuitas yang tidak melanggar prinsip syariah seperti riba, perjudian, dan lain-lain. Keterlibatan ekuitas dalam bentuk saham di perusahaan yang operasi komersialnya tidak melanggar

prinsip Syariah dapat dilakukan di bawah kontrak mudharabah dan musyarakah (Andri Soemitra, 2019).

Pada pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa investasi saham syariah ialah aktivitas ekonomi dengan penanaman dana pada suatu sarana investasi yaitu suatu saham dengan harapan dikemudian hari invesasi pada saham tersebut akan mendatangkan keuntungan.

b. Landasan Syariah Investasi Saham

1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al Hashr: 18) (Kementrian Agama RI Alhikmah, 2014:548).

Perencana keuangan Islam melihat bagian ini sebagai dorongan untuk berinvestasi. Investasi pertama yang perlu dilakukan adalah investasi masa depan berupa amal shaleh, salah satunya adalah sedekah. Lakukan banyak persiapan untuk menghadapinya. Selanjutnya, sambil menghirup udara dunia, berinvestasilah untuk masa depan kita. Ungkapan *waltandzur syahwat maa qaddamat lighad* bisa juga dibaca sebagai memperhatikan kehidupan dunia, karena kata "*ghad*" bisa berarti besok pagi, lusa, atau masa depan.

2) Al-Hadits

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad shallahu'alaihi wa salam bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْمُتَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ أَلَا مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ فِيهِ وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ قَالَ أَبُو عِيْسَى وَإِنَّمَا رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ لِأَنَّ الْمُتَنَّى بْنَ الصَّبَّاحِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ وَقَدْ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا الْبَابِ فَرَأَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ زَكَاةً مِنْهُمْ عُمَرُ وَعَلِيٌّ وَعَائِشَةُ وَأَبْنُ عُمَرَ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ لَيْسَ فِي مَالِ الْيَتِيمِ زَكَاةٌ وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَعَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ هُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَشُعَيْبٌ قَدْ سَمِعَ مِنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو وَقَدْ تَكَلَّمَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ فِي حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ وَقَالَ هُوَ عِنْدَنَا وَاهٍ وَمَنْ ضَعَّفَهُ فَإِنَّمَا ضَعَّفَهُ مِنْ قَبْلِ أَنَّهُ يُحَدِّثُ مِنْ صَحِيفَةِ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو وَأَمَّا أَكْثَرُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فَيَحْتَجُّونَ بِحَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ فَيُنَبِّئُونَهُ مِنْهُمْ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَغَيْرُهُمَا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim dari Al Mutsanna bin Shabbah dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan khutbahnya yang berisi: "Siapa saja yang mengurus anak yatim sedangkan anak tersebut memiliki harta, hendaknya dia gunakan untuk berdagang dan tidak membiarkannya habis untuk membayar zakatnya." Abu 'Isa berkata, pada sanad hadits ini terdapat cela karena Al Mutsanna bin Shabbah dilemahkan dalam periwayatan hadits. Sebagian ahlu hadith meriwayatkan hadits ini dari Amru bin Syu'aib, "Sesungguhnya Umar bin Khattab..." lalu dia menuturkan hadits diatas. Para ulama berselisih pendapat dalam hal ini, sebagian sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam seperti Umar, Ali, 'Aisyah dan Ibnu Umar berpendapat adanya kewajiban zakat pada harta anak yatim, ini juga merupakan pendapatnya Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Adapun Sufyan Ats Tsaury, Abdullah bin Al Mubarak dan Amru bin Syu'aib yaitu anaknya Muhammad bin Abdullah bin Amru bin 'Ash berpendapat tidak adanya kewajiban zakat pada harta anak yatim. Amru bin Syu'aib telah mendengar hadits dari kakeknya Abdullah namun Yahya bin Sa'id Al Qaththan mencela hadits Amru bin Syu'aib seraya berkata, menurut kami, dia itu dla'if, hal ini disebabkan dia meriwayatkan dari Shahifah (lembaran) kakeknya Abdullah bin Amru. Sedangkan kebanyakan ahlu hadith diantaranya Ahmad dan Ishaq menetapkan hadits Amru bin Syu'aib dan menerimanya sebagai hujjah. (At-Tirmidzi: 580)

Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk melakukan aktivitas investasi, adapun tujuan dari investasi ini ialah agar harta terus berkembang dan tidak

berkurang secara nominal. Dalam hadits diatas membahas tentang menginvestasikan harta yaitu dengan menunaikan pembayaran zakat.

3) Fatwa DSN MUI

Fatwa DSN MUI no: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang saham, yang didalamnya memuat tentang ketentuan umum saham syariah yang berisi pengertian dari berbagai istilah dan akad penggunaannya. Kemudian, membahas persyaratan hukum, transaksi Saham Syariah di Pasar Saham Primer dan Sekunder, ketentuan dan kriteria untuk Syirkah Musahamah, Saham dan Penerbitan Syariah, dan Penyelesaian Sengketa.

c. **Jenis – jenis Saham**

Adapun saham segi kesanggupan dalam persoalan hak tagih atau klaim dan cara peralihannya. Berikut ialah jenis-jenis saham tersebut, diantaranya (Home and wachowicz, 2012):

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

Pada segi kesanggupan dalam persoalan hak tagih atau klaim saham terbagi menjadi dua bagian,yaitu :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Pasar saham merebut kembali otoritas atas operasi dan aset suatu perusahaan. Saham biasa merupakan saham dengan risiko terbesar tetapi pemegang saham biasa memiliki hak untuk menentukan kebijakan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang memadukan karakteristik saham biasa dan obligasi, dan dapat memberikan pendapatan yang tetap (mirip dengan bunga obligasi) tetapi bukan pengembalian yang diterima pemangku kepentingan.

2) Ditinjau dari cara peralihannya

Jika ditinjau dari cara peralihannya saham terbagi menjadi:

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya untuk mempermudah pemindahan kepemilikan dari satu investor ke investor lainnya.

b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama tersebut dengan jelas mengungkapkan nama pemiliknya, dan proses transfer juga harus dilakukan melalui prosedur tertentu.

d. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah indeks saham yang menggabungkan semua saham syariah yang diperdagangkan di Bursa (BEI). Komponen ISSI adalah seluruh saham syariah yang diiklankan di BEI dan Daftar Efek Syariah (DES). Per enam bulan (Mei dan November), komponen ISSI dievaluasi dan dirilis awal bulan berikutnya. Jika saham syariah baru dicatatkan atau dikeluarkan dari DES, konstituen ISSI juga berubah.

Indeks ISSI ditentukan oleh rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar. Penerbitan perdana DES, pada Desember 2007, digunakan sebagai tahun dasar

dalam perhitungan ISSI. Pada 12 Mei 2011, indeks ISSI diluncurkan. ISSI memiliki 307 saham konstituen per Juli 2014.

e. Manfaat Investasi Saham Syariah

Berikut berbagai manfaat dari investasi saham (Yoyok Prasetyo, 2017):

- 1) Menghasilkan sumber daya keuangan jangka panjang untuk organisasi sambil memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang efisien;
- 2) Menyediakan platform investasi yang menguntungkan bagi investor sambil memungkinkan kegiatan verifikasi;
- 3) Menyediakan statistik ekonomi terkemuka bagi negara;
- 4) Kepemilikan perusahaan didistribusikan kepada kelas umum masyarakat;
- 5) Kepemilikan, transparansi, dan profesionalisme disebarluaskan, sehingga tercipta suasana bisnis yang kuat;
- 6) Pilihan investasi yang menawarkan imbal hasil yang prospektif dengan asumsi risiko yang terukur melalui transparansi, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 7) Membayar dividen berdasarkan laba bersih perusahaan setelah pajak (disebut juga laba setelah pajak) (Taufik Hidayat, 2011)
- 8) Investor mendapat untung dari perubahan harga perusahaan dalam bentuk capital gain jika mereka menjual sahamnya pada harga yang lebih tinggi.

4. *Cash Flow From Operating Activities*

a. *Pengertian Cash Flow From Operating Activities*

Cash flow ialah analisis yang merinci arus kas masuk dan pengeluaran grup selama suatu periode waktu. Sehingga, catatan keuangan arus kas dapat digunakan untuk melacak pendapatan dan biaya semua operasi perusahaan. (Pangestika, 2019). Menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 2 paragraf 05, arus kas diklasifikasikan sebagai arus kas masuk dan keluar atau setara kas (IAI, 2007). Dalam laporan arus kas, transaksi dikategorikan sebagai keuangan, operasi, atau investasi. (Irawati Susan, 2006) menjadi tiga kegiatan yang berbeda: operasi, pendanaan, dan investasi. Penggunaan *free cash flow* memecahkan masalah arus kas. Pemegang saham mengharapkan arus kas bebas didistribusikan sebagai dividen, tetapi manajemen mengharapkan arus kas bebas diinvestasikan dengan cara yang menguntungkan mereka.

Aktivitas operasi merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, diikuti oleh aktivitas non-investasi dan keuangan lainnya (IAI. 2002). Munawir (2002) Semua investasi didefinisikan sebagai aktivitas operasi yang menghasilkan arus kas. Penerimaan kas adalah pendapatan penjualan, sedangkan arus kas keluar adalah pengeluaran operasional seperti pembayaran kepada pemasok jasa dan barang, bunga, upah, dan pajak (arus kas ke pemasok produk atau layanan yang disimpulkan dari aktivitas pendapatan utama perusahaan). Maka, arus kas ini biasanya dihasilkan oleh transaksi dan peristiwa lain yang berdampak pada

penilaian kerugian atau pendapatan bersih (kecuali keuntungan penjualan aset tetap).

Kuantitas kas dan setara kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasional merupakan ukuran apakah aktivitas perusahaan dapat memperoleh kas dan setara kas untuk melunasi hutang dengan tetap mengandalkan sumber eksternal. Arus kas yang akan digunakan untuk menutupi investasi.

Arus kas masuk operasional mencakup arus kas setelah pajak yang lebih tinggi dari pendapatan penjualan, pengurangan tenaga kerja atau material, dan penurunan beban penjualan. Arus kas masuk operasi adalah arus kas bersih yang diterima setiap tahun selama umur investasi. Sehingga arus kas masuk operasional dapat diperkirakan dengan mengalikan laba akuntansi *Earning After Tax* (EAT) dengan penyusutan.

Biaya depresiasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi ekuitas aset tetap. Ketika pengeluaran depresiasi terjadi, perusahaan tidak membayar biaya tunai, bahkan jika biaya depresiasi berkontribusi pada biaya operasi pada laporan laba rugi. Karena penyusutan meningkatkan biaya sementara tidak benar-benar mengeluarkan uang tunai, ada uang tunai yang dikumpulkan dan direpresentasikan sebagai arus kas masuk sejauh pengeluaran penyusutan sepanjang umur aset. Jika aset yang disusutkan telah kedaluwarsa, uang yang terkumpul akan digunakan untuk membelinya kembali..

b. Landasan Syariah *Cash Flow From Operating Activities*

1) Surat Al-Imran Ayat 75

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بدينارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِينِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, “Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf.” Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa ketika mempunyai kelebihan kekayaan maka harus segera membayar jika ada yang menagihnya. Sama halnya dengan prinsip dari likuiditas, dimana apabila likuiditas baik maka itu sesungguhnya lancar dalam membayar sesudah jatuh tempo atau di tagih.

2) Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ وَمَنْ أُنْبِعَ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَنْبِغْ

Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW bersabda: “Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah ia ikuti”. (HR Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas, dapat dijelaskan bahwa kita harus menyegerakan dalam membayar kewajiban agar tidak dzolim terhadap sesama. Sama halnya dengan sebuah perusahaan dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya supaya terjaga dari perbuatan dzolim karena tidak terbayar kewajibannya.

3) Kaidah Fiqh

الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا

“Semua perkara tergantung pada maksudnya ”

4) Kaidah Ushul Fiqh

الأصل في الأشياء إلا بآفة حتى يدل الدليل على التحريم

“Hukum asal dari sesuatu (muamalah) ialah mubah sampai ada dalil yang melarangnya” (Hendi Suhendi, 2017).

5) Fatwa DSN-MUI

Sistem pembayaran dalam Islam juga diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/IV/2000, yang menjelaskan tentang pembiayaan ijarah:

- a) Kebutuhan masyarakat akan manfaat seringkali memerlukan keterlibatan pihak lain melalui akad ijarah, seperti peralihan hak milik atau hak sewa (manfaat) suatu benda dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah), bahkan tanpa dikejar oleh pertukaran kepemilikan barang itu sendiri.
- b) Masyarakat seringkali menggunakan jasa pihak ketiga untuk melakukan tugas tertentu dengan imbalan gaji (*ujrah*) yang dibayarkan dalam akad ijarah.
- c) Lembaga keuangan syariah (LKS) sekarang dapat memenuhi permintaan akad ijarah melalui akad pembiayaan ijarah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Flow From Operating Activities*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Laba, dividen, dan arus kas semuanya memiliki dampak positif yang besar terhadap laba kedepannya.

- 2) Laba, dividen, dan arus kas semuanya memiliki pengaruh positif terhadap arus kas nantinya pada saat yang bersamaan.
- 3) Laba, dividen, dan arus kas semuanya memiliki dampak positif pada laba nantinya, tetapi hanya arus kas dan laba yang substansial.
- 4) Laba parsial dan arus kas tidak berdampak besar terhadap arus kas masa depan, sedangkan dividen tunai memiliki dampak positif yang besar.

d. Rumus Perhitungan *Cash Flow Operating Activities*

Arus kas awal dihasilkan oleh kegiatan perusahaan, termasuk pendapatan dan biaya. Meski dihitung dengan teknik yang sama, namun temuan setiap perusahaan pasti akan berubah, mengingat unsur-unsur yang mempengaruhinya meliputi laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Berikut rumus yang bisa di terapkan :

Arus kas dari aktivitas operasi = penghasilan bersih + item non tunai + peningkatan modal kerja.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, arus kas dari operasi dapat diestimasi menggunakan akuntansi berbasis aktual, dimulai dari laba bersih di bagian bawah laporan laba rugi dan memasukkan biaya yang mungkin belum dibayarkan. Maka, laba bersih harus disesuaikan dengan mengecualikan item non-tunai seperti depresiasi dan kompensasi berbasis saham.

Setelah disesuaikan untuk semua pengeluaran non tunai, laba direvisi kembali untuk perubahan modal kerja. Karena akuntan mengidentifikasi pendapatan berdasarkan pengiriman produk atau layanan, sebagian dari pendapatan

itu mungkin tidak dibayarkan, sehingga menghasilkan saldo piutang. Ini disebut sebagai pendekatan pelaporan arus kas operasi tidak langsung. (Seli Marlina, 2020:57)

e. Manfaat Mengetahui *Cash Flow From Operating Activities*

Manfaat *cash flow from operating activities* yaitu, menyediakan pengguna dengan data yang memungkinkan mereka untuk menganalisis perubahan posisi keuangan (likuiditas dan solvabilitas), aset bersih entitas, dan kapasitas untuk menyesuaikan jumlah dan waktu arus kas dalam menanggapi kondisi dan peluang yang berubah. Indikator kunci menunjukkan apakah aktivitas dapat menghasilkan cukup uang untuk membayar hutang, menjaga organisasi tetap berjalan, membayar dividen, dan melakukan investasi.

5. *Growth Opportunity*

Pada bagian ini akan dibahas secara detail tentang materi penelitian yaitu *Growth opportunity* perusahaan adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Pengertian *Growth Opportunity*

Growth Opportunity sangat ditunggu-tunggu oleh mitra eksternal dan internal perusahaan karena berpotensi memberikan manfaat bagi mereka. Dari sudut pandang investor, ekspansi perusahaan menunjukkan bahwa itu mengandung sisi menguntungkan, dan mereka menginginkan tingkat pengembalian investasi yang lebih baik. Adanya peluang investasi dapat menjadi indikator kuat pertumbuhan perusahaan di masa depan, meningkatkan nilai perusahaan.. (Lintang Effendi Putra, 2016)

Growth opportunity ialah potensi perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Perusahaan yang mengalami perkembangan pesat seringkali dituntut untuk meningkatkan potensi pertumbuhan aset melalui perubahan total aset atau total penjualan yang dikendalikan oleh perusahaan. Akibatnya, tingkat pertumbuhan yang tinggi organisasi akan membutuhkan lebih banyak modal di masa depan sambil mempertahankan lebih banyak pendapatan.. Laba ditahan perusahaan yang mengalami ekspansi cepat akan meningkat. (Syifa Fitria Hanifah, 2020)

Growth opportunity dapat dilihat melalui stabilitas penjualan, karena penjualan harus didukung oleh aset atau aset, dan saat penjualan berkembang, aset harus ditambahkan. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya saat ini dengan memahami pendapatan dari tahun sebelumnya. (Brigham, Eugene F & Houston, 2006)

Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan umumnya akan melindungi peluang ini agar tidak terlewatkan, sehingga perusahaan akan menyisihkan cadangan kas yang cukup kuat hingga peluang tersebut dapat dieksekusi dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.. (Rendi Gunawan, 2016)

b. Landasan Syariah *Growth Opportunity*

Growth opportunity berkaitan dengan pengembangan nilai kekayaan dan investasi, Hal ini tidak dilarang dan sangat dianjurkan untuk semua Muslim. Ada beberapa bukti untuk ini dalam Al-Qur'an, hadits, dan pernyataan para sahabat dan para ulama. (Syifa Fitria Hanifah, 2020)

- 1) Al-Qur'an Surat Al-Hasyr:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Agus Hidayatullah , 2011)

Ayat di atas dapat dirumuskan bahwasanya harus berinvestasi. Pertama harus dilakukan ialah investasi untuk akherat berupa mencari amal shaleh yang misalnya berbentuk sedekah. Yang kedua investasi untuk didunia, maka manajer keuangan atau perusahaan perlu memperhatikan dan mampu mengelola keuangan yang akan diinvestasikan untuk mendapatkan return yang lebih baik. Dalam hadits juga telah dijelaskan bahwa harta yang kita miliki tidak boleh hanya ditimbun, namun harus dimanfaatkan (Syifa Fitria Hanifah, 2020). Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut ini.

2) Hadits

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah SAW beliau bersabda: “Di antara baiknya keislaman seseorang ialah meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat baginya”. (Hadits Hasan Diriwayatkan oleh Tirmidzi).” (Hafidz bin Hajar Al-Asqalani:245)

Hadits diatas menjelaskan bahwa sebaik-baiknya keislaman seseorang ialah dengan meninggalkan segala perbuatan yang tidak bermanfaat. Sehingga, kaitannya dengan manajemen keuangan syariah yaitu dalam me-manage keuangan dan mencari peluang-peluang untuk berinvestasi demi mendapatkan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan. (Syifa Fitria Hanifah, 2020)

3) Kaidah Fiqh

لَأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَأْحَةٌ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

“Hukum asal dari sesuatu (muamalah) ialah mubah sampai ada dalil yang melarangnya” (Hendi Suhendi, 2017).

c. **Unsur-unsur *Growth Opportunity***

Growth opportunity memiliki beberapa unsur-unsur diantaranya sebagai berikut: (Kasmir, 2008)

1) **Aktiva Lancar**

Aktiva Lancar merupakan total harta perusahaan yang sifatnya likuid dan penggunaannya bisa habis dalam kurun waktu satu tahun atau lebih. Adapun pos-pos yang termasuk ke dalam aktiva lancar ialah:

- a) Kas adalah uang perusahaan dan dapat dibelanjakan pada setiap waktu, sangat likuid, memiliki durasi singkat, dan dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat.
- b) Perlengkapan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan, di mana masa penggunaannya kurang dari satu tahun.
- c) Persediaan adalah kumpulan benda-benda yang disimpan oleh perusahaan dalam satu area (gudang). Piutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang berjangka waktu kurang dari satu tahun.
- d) Surat Berharga adalah harta kekayaan korporasi yang ditanamkan dalam jenis surat berharga.

2) **Aktiva Tetap**

Aktiva tetap merupakan seluruh total harta perusahaan yang masa penggunaannya jangka panjang atau tidak akan habis dalam kurun waktu satu.\

3) Laba Bersih

Laba bersih (*net income*) ialah metrik utama keberhasilan perusahaan. Profitabilitas dapat memengaruhi kesanggupan perusahaan untuk memperoleh pinjaman serta pendanaan ekuitas.

4) Penjualan/Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang dihasilkan oleh operasi perusahaan, yang biasanya disebut dengan banyak nama termasuk penjualan, penjualan jasa (biaya), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan sangat penting karena pendapatan adalah tujuan dari tindakan perusahaan.

d. Rumus Perhitungan *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah campuran dari aset perusahaan yang ada dan prospek kemungkinan investasi di masa depan. Dalam penelitian ini, satuan untuk variabel *growth opportunity* diberikan sebagai persentase (%). Dalam penelitian ini, variabel-variabel berikut digunakan untuk menentukan besarnya variabel *Growth opportunity*: (Sofyan Syafri Harahap, 2011)

1) Perubahan Total Penjualan

$$Go = \frac{\text{penjualan neto tahun } i - \text{penjualan neto tahun } (i - 1)}{\text{penjualan neto tahun } (i - 1)} \times 100\%$$

2) Perubahan Total Aset

$$GO = \frac{\text{total aset } i - \text{total aset } (i - 1)}{\text{total aset } (i - 1)} \times 100\%$$

3) Perubahan Laba Perusahaan

$$GO = \frac{\text{total laba bersih } i - \text{total laba bersih } (i - 1)}{\text{total laba bersih } (i - 1)} \times 100\%$$

e. Manfaat Mengetahui *Growth Opportunity*

Adapun manfaat-manfaat dari growth opportunity, yaitu: (Syifa Fitria Hanifah, 2020)

- 1) Meningkatkan keuntungan perusahaan.
- 2) Mencerminkan kesediaan investor untuk berinvestasi di perusahaan ketika dievaluasi dari perspektif perusahaan yang mempertahankan pertumbuhan pada tingkat tinggi atau rendah.
- 3) Memberikan rate of return kepada para investor.
- 4) Perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat cenderung memiliki lebih banyak kas untuk investasi masa depan.

6. *Cash Holding*

Pembiayaan aktivitas perusahaan memiliki hubungan erat dengan sumber pendanaannya yang salah satunya berasal dari kas perusahaan. Kas yang disimpan perusahaan dapat digunakan perusahaan kapan saja dan dalam kondisi krisis sekalipun. Banyak perusahaan meningkatkan kas yang dimiliki terutama sejak krisis yang melanda Amerika pada 2008 lalu.

a. Pengertian *Cash Holding*

Kas yang dimiliki oleh korporasi atau tersedia untuk diinvestasikan dalam aset tetap dan tersedia bagi investor didefinisikan sebagai *cash holding*. Artinya penting bagi perusahaan untuk menjaga jumlah kasnya dengan tujuan untuk membiayai aktivitas perusahaan dengan mudah tanpa harus menambah biaya transaksi lainnya. (Gill dan Shah, 2012)

Cash holding dilihat sebagai uang tunai atau mata uang yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. *Cash holding* dalam konteks ini akan terdiri dari uang tunai di tangan serta investasi jangka pendek dalam bentuk pasar uang seperti surat berharga yang disimpan di bank. Karena kas sangat penting, dan manajemen modal kerja sangat penting, beberapa metodologi digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi biaya *cash holding*, yang merupakan peluang biaya dari uang diinvestasikan dalam aset likuid. Biaya peluang korporasi adalah manfaat potensial dari tidak memiliki tingkat kas yang besar. (Erwin Hadiwijaya, 2019)

Kebutuhan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan memerlukan ketersediaan kas yang cukup. Manfaat memiliki kas dalam jumlah besar termasuk diskon khusus, menjaga peringkat kredit perusahaan, dan membiayai kebutuhan tak terduga. Memiliki kas dalam jumlah besar sangat menguntungkan selama situasi krisis karena perusahaan keuangan cukup berhati-hati dalam memberikan pinjaman. Namun, terdapat kekurangan juga saat perusahaan memegang kas dengan jumlah banyak, Secara khusus, hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan karena kas merupakan *idle cash* atau tidak menghasilkan pengembalian jika hanya ditahan dan dapat dikurangi karena perpajakan. (Marfuah, dan Zulhilmi, 2014)

Cash holding dapat digunakan untuk membeli saham, membagikan dividen, berinvestasi untuk perusahaan, atau disimpan untuk kepentingan perusahaan. Ketika kas masuk, manajer dapat menentukan apakah akan membayarnya sebagai

dividen untuk pemegang saham atau disimpan untuk memenuhi investasi masa depan perusahaan kebutuhan. (Shara Mustika Wenny, 2015) Maka rumus perhitungan cash holding yaitu: (Opler, T.L Pinkowitz., R.Stulz. and R.Williamson, 1999)

b. Landasan Cash Holding

Islam merupakan agama yang benar lagi sempurna dalam menata kehidupan umat manusia selama di dunia. Setiap aktivitas mesti memperhatikan halal atau haram dalam mengerjakannya. Termasuk pada aktivitas *cash holding* perusahaan. Landasan hukum *cash holding* sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an Surat Al Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan ialah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. Fatir:29).

Boros dan kikir merupakan dua sifat tercela dalam Islam. Harta yang dimiliki baik oleh individu atau lembaga harus dibelanjaan sesuai dengan kebutuhannya. Kadar pembelanjaan harus dilakukan agar persediaan kas tetap terjaga. Menahan kas yang dimiliki bukan berarti tidak mengeluarkan sama sekali atau hanya mengeluarkan sedikit yang menyebabkan harta bertumpuk tidak berguna. Islam mengajarkan bahwa harta yang dimiliki disimpan sesuai keperluan nantinya dan harta yang dikeluarkan hendaknya menjadi produktif.

2) Hadits

Rasulullah SAW. juga menjelaskan mengenai harta yang tidak boleh disia-siakan.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُفُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَ مَنْعًا وَهَاتِ، وَوَأْدَ النَّبَاتِ، وَكَرَهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya : Dari Mughirah bin Syu’bah radhiyallahu ‘anhu mengatakan, “Dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mengharamkan kalian durhaka pada ibu, pelit, rakus untuk mendapatkan harta, memendam anak perempuan. Allah membenci orang yang banyak berbicara, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta.” (HR. Bukhari no. 5975 dan Muslim no. 1715)

Harta yang termasuk disia-siakan ialah harta yang dikeluarkan secara berlebihan dan harta yang ditahan tanpa tujuan yang menyebabkan harta bertumpuk tidak produktif. Sehingga dari hadits diatas dapat diambil hikmah bahwa aktivitas *cash holding* yang dijalankann perusahaan hendaknya tepat agar tidak sia-sia.

c. **Motif Cash Holding**

Ada 3 motif utama perusahaan menahan kas, yaitu:

1) Motif Transaksi

Motif transaksi diartikan sebagai motif menahan kas yang dilandasi oleh keperluan perusahaan untuk transaksinya, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, pajak, dan lain-lain. Kas yang dikelola oleh perusahaan dimaksudkan untuk mencegah biaya transaksi yang terkait dengan likuidasi aset menjadi uang tunai. Ketika biaya transaksi untuk mengubah aset non-kas menjadi uang tunai lebih besar, perusahaan akan menimbun lebih banyak uang tunai. (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, 2013).

2) Motif Berjaga-jaga

Motivasi berjaga-jaga adalah dasar untuk menyimpan uang tunai yang cukup untuk memenuhi permintaan moneter yang tidak terduga (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Jika semua penerimaan dan pengeluaran kas dapat diramalkan dengan baik, saldo kas untuk alasan pencegahan akan cukup rendah. Selain akurasi mengantisipasi kas, jumlah kas akan rendah jika perusahaan memiliki akses yang signifikan ke sumber pendanaan eksternal. Berjaga-jaga ini dapat ditemukan dalam kebijakan menghitung dana minimum saat menyusun anggaran kas..

3) Motif Spekulasi

Motivasi spekulatif mencari keuntungan dari kepemilikan atau investasi uang tunai dengan cara investasi yang sangat likuid (Thomas W. Bates, 2013). Investasi pada sekuritas biasanya dipilih karena lebih likuid dibandingkan dengan yang lainnya. Perusahaan akan mengubah uang tunai dalam bentuk saham ketika suku bunga diperkirakan akan turun, dengan keyakinan bahwa jika semua investor meyakini suku bunga akan atau telah turun maka harga saham akan naik.

d. *Trade-off Theory*

Trade-off theory mengacu pada trade-off antara hasil dan risiko yang terjadi dengan menyimpan terlalu sedikit atau terlalu banyak kas. Jika kas di tangan tidak mencukupi, perusahaan mungkin menghadapi masalah keuangan. Di satu sisi, bisnis yang menyimpan uang tunai dalam jumlah berlebihan akan mengurangi atau bahkan kehilangan peluang melakukan investasi yang memberikan keuntungan lebih. (Manahan P. Tampubolon, 2013)

Dalam teori ini dinyatakan bahwa optimalisasi *cash holding* bisa terjadi dengan melakukan pertimbangan terhadap biaya peluang (*opportunity cost*) yang ada karena kebijakan menahan kas serta keuntungan atau manfaat yang didapat dari kebijakan tersebut, pilihan yang harus dipilih tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Biaya peluang timbul akibat kebijakan perusahaan yang memilih menahan kas yang dimiliki dibandingkan dengan melakukan suatu investasi pada kegiatan atau proyek yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Menahan kas memiliki manfaat dalam menunjang aktivitas transaksi operasional perusahaan dan mengantisipasi masalah keuangan. Juga, perusahaan bisa mengurangi biaya yang wajib dikeluarkan apabila hendak mengkonversi aset ke kas. (Fereira & Vilela, 2004)

e. ***Pecking Order Theory***

Pecking order theory menunjukkan bahwa saat membuat keputusan keuangan bisnis, ada serangkaian sumber uang tunai. Menurut pendekatan ini, Ketika sebuah perusahaan membutuhkan uang tunai untuk investasi modal, pertama-tama harus mendanai peluang investasi menggunakan uang internal. Jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan kemudian melakukan pendekatan secara eksternal, dengan sumber kedua adalah utang dan sumber keuangan terakhir yaitu ekuitas. Uang tunai, menurut *Pecking Order Theory*, akan bertindak sebagai *buffer* antara laba ditahan dan permintaan investasi. Karena teori ini menyiratkan bahwa perusahaan tidak memiliki tujuan kas yang ideal, perusahaan berusaha untuk menyimpan sisa kas dari operasi operasionalnya. (Jinkar, 2014)

f. Agency Theory

Teori ini mengkaji interaksi antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Pemegang saham memberikan izin manajemen untuk mengelola aset perusahaan dalam rangka mengoptimalkan laba (Titman, Keown, & Martin, 2011) Manajer berperan menjadi agen dari pemilik perusahaan. Dalam *agency theory*, ada dua kesulitan. Yang pertama adalah ketika aspirasi atau tujuan pemegang saham dan manajer tidak sesuai, dan pemegang saham ragu-ragu untuk melacak atau mengawasi apa yang benar-benar dilakukan manajer karena sulitnya memperoleh informasi atau tingginya harga untuk melakukannya. Fraksi kepemilikan saham yang hanya berpartisipasi sebagian dalam perusahaan menyebabkan manajer berperilaku untuk kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan terbaik pemegang saham. Kegiatan pengawasan oleh pemegang saham untuk memantau operasi manajer menimbulkan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh pemegang saham, yang dikenal sebagai *monitoring cost*.

Masalah kedua ada jika prinsipal dan agen memiliki perspektif yang berlawanan tentang risiko. Karena toleransi risiko yang bermacam-macam, prinsipal dan agen dapat melakukan aktivitas yang berlawanan. Menurut *agency theory*, Masalah antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak. Fakta bahwa manajemen memiliki saham di perusahaan digunakan untuk mengurangi *agency cost*. (Randy Ichsan, 2020)

g. Manfaat *Cash Holding*

Adapun manfaat dari *cash holding* yaitu:

- 1) Biaya transaksi yang lebih rendah sebagai akibat dari tidak memegang aset likuid ketika dihadapkan dengan yang tidak terduga.
- 2) Perusahaan dapat menghindari situasi dimana perusahaan harus memotong dividend payment atau melikuidasi aset-asetnya.
- 3) Membiayai prospek investasi pilihan dan bertindak sebagai jaring pengaman jika terjadi bahaya yang tidak terduga.
- 4) Menurunkan kemungkinan terjadinya krisis ekonomi dan dapat menjadi simpanan. (Syifa Fitria Hanifah, 2020)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah suatu keilmuan atau ilmu pengetahuan yang proses pemikirannya menghasilkan kesimpulan dalam bentuk ilmiah yang andal sesuai tahap-tahap logis tertentu yang didukung oleh bukti empiris. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan kajian mengenai *Pengaruh Cash Flow From Operation Activities dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding* telah dilakukan dengan persamaan dan perbedaan yang menjadi keunggulan dalam penelitiannya. Berikut peneliti sajikan hasil dari beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan judul *Pengaruh Leverage, Cash Flow dan Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2018)*. Hasil penelitian

menunjukkan secara parsial *Leverage* dan *Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Holding*. Sedangkan *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Sedangkan secara simultan variabel *Leverage*, *Cash Flow* dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding* memiliki pengaruh signifikan dengan pengaruh sebesar 32,1%. (Nur Azizah, 2019)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Robby Harviandi Rahman, dengan judul Pengaruh *Profitabilitas*, *Cash Flow*, *Likuiditas* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan *Profitabilitas*, *cash flow*, dan *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Ini karena organisasi dengan dukungan hutang yang signifikan dalam sumber pembiayaan mereka tidak perlu memegang uang tunai dalam jumlah besar karena hutang dapat digunakan untuk membiayai banyak operasi perusahaan sebagai pengganti uang tunai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Profitabilitas*, *cash flow*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* tetapi tidak mempengaruhi likuiditas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan dukungan utang yang signifikan dalam sumber pendanaan mereka tidak perlu menyimpan uang tunai. Selain itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk berinvestasi dalam *growth opportunities*. (Robby Harviandy, 2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Afriliya dengan judul Analisis Pengaruh *Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan *Capital*

Expenditure Terhadap Cash Holding Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan *cash flow* berpengaruh signifikan positif, *debt ratio* tidak signifikan namun berpengaruh positif, *sales growth* tidak signifikan namun berpengaruh positif, serta pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *capital expenditure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. Sedangkan secara simultan *cash flow*, *sales growth*, *debt ratio* dan *capital expenditure* berhubungan signifikan positif terhadap *cash holding* dari bisnis properti dan real estat yang ada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011 dan 2015. (Fitri Afriliya, 2017)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fitria Hanifah dengan judul Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Cash Holding* pada PT.Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Growth Opportunity* memperlihatkan pengaruh dan kontribusi yang tidak signifikan terhadap variabel *Cash Holding*. Sementara variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki kontribusi yang tidak signifikan terhadap *Cash Holding*. Sedangkan secara simultan variabel *Growth Opportunity* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Cash Holding* tidak berpengaruh dan kontribusi secara signifikan dengan pengaruh sebesar 23,6%. (Syifa Fitria, 2020).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Alicia, Jeffry Putra, dkk dengan judul Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* perusahaan Properti dan Real Estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Untuk periode 2014-2017, *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Growth Opportunity*, *Firm Size* dan *Leverage* memiliki pengaruh besar terhadap *Cash Holding* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017. (Rizki Alicia, 2020:328)



Tabel. 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu		Persamaan	Perbedaan
	Nama	Judul		
1.	Fitri Afriliya, (2017)	Analisis Pengaruh <i>Cash Flow, Investment Opportunity Set, Leverage</i> dan <i>Capital Expenditure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan <i>Property</i> yan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Penelitian ini menggunakan <i>Cash Flow</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i>	Penelitian ini tidak menggunakan <i>Growth Opportunity</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> , selain itu objek penelitian juga berbeda
2.	Nur Azizah, (2019)	Analisis Pengaruh <i>Cash Flow, Investment Opportunity Set, Leverage</i> dan <i>Capital Expenditure</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan <i>Property</i> yan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Penelitian ini menggunakan <i>Cash Flow</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> .	Penelitian ini tidak menggunakan <i>Growth Opportunity</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> , selain itu objek penelitian juga berbeda
3.	Syifa Fitria Hanifah, (2020)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap <i>Cash Holding</i> pada PT.Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018	Penelitian ini menggunakan <i>Growth Opportunity</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> .	Penelitian ini tidak menggunakan <i>Cash Holding</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> , selain itu objek penelitian juga berbeda
4.	Rizki Alicia, (2020)	Pengaruh <i>Growth Opportunity, Leverage,</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Cash Holding</i> perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	Penelitian ini menggunakan <i>Growth Opportunity</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> .	Penelitian ini tidak menggunakan <i>Cash Holding</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> , selain itu objek penelitian juga berbeda

5.	Robby Harviandi Rahman, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti di Indonesia	Penelitian ini menggunakan <i>Cash Flow</i> sebagai variabel independennya.	Penelitian ini tidak menggunakan <i>Growth Opportunity</i> sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Cash Holding</i> , selain itu objek penelitian juga berbeda
----	--------------------------------	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ialah sintesis yang menjelaskan terkait korelasi variabel penelitian yang tersusun dari sumber teori yang didapatkan. (Septianty Intan, 2017). Kerangka pemikiran ialah sebuah penalaran yang menggambarkan korelasi antara variabel yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya selain menunjukkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus ditangani melalui penelitian, teori rumusan hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis yang perlu diuji, dan proses statistik yang diterapkan.

Kerangka konsep kognisi dan hipotesis diciptakan dari gagasan teoritis dan temuan penelitian sebelumnya dengan variabel terikat *Cash Holding* dan variabel bebas yaitu *Cash Flow From Operation Activities* dan *Growth Opportunity*.

Secara umum, sebuah perusahaan menginginkan ketersediaan modal untuk mendanai proyek-proyek investasi yang sukses di masa depan. Pada akhirnya, memiliki aset likuid akan menguntungkan organisasi yang memiliki lebih banyak peluang investasi daripada organisasi yang memiliki ketidakpastian tentang prospek investasi karena masalah keuangan. Kas dalam perusahaan disebut sebagai *cash holding* atau kepemilikan kas. *Cash holding* menjadi perhatian bagi para

manajer keuangan, karena menjadi masalah umum bagi mereka menjalankan aktivitas bisnis dengan menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada.

Kepemilikan kas perusahaan adalah *cash holding*. *Cash holding* juga penting dalam menyelesaikan operasi perusahaan. Cadangan kas dapat digunakan untuk tujuan operasi atau untuk memenuhi kewajiban bisnis. *Cash holding* perusahaan mengacu pada kas yang disimpan atau dapat diakses untuk investasi aset fisik, serta dividen kepada investor. Apa pun yang dapat dengan mudah diubah menjadi mata uang atau uang tunai dianggap sebagai *cash holding*. Ini paling umum dikenal sebagai dalam akuntansi sebagai *cash and equivalent cash*.

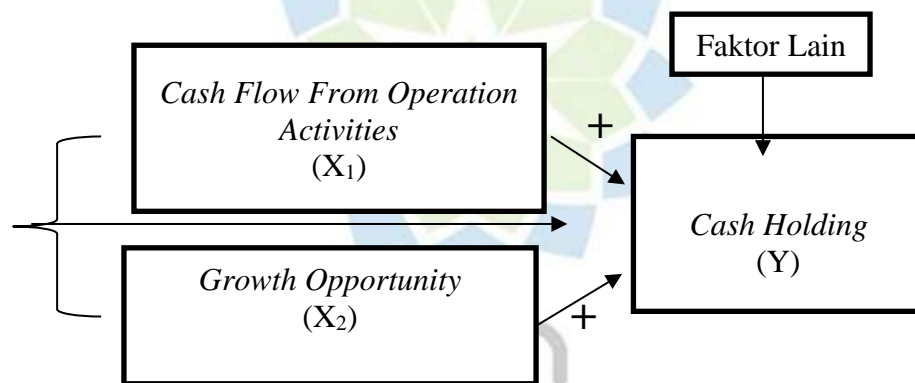
Cash Flow from Operation adalah penggambaran arus kas keluar dan arus masuk perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan arus kas mengkomunikasikan informasi penting tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas operasional, memelihara dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi komitmen keuangan, dan membayar dividen.

Operating cash flow memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembalian saham Arus kas operasi terkait dengan operasi perusahaan seperti memproduksi dan menjual barang dan jasa. Prosedur manufaktur dan penjualan terbesar perusahaan akan mengoptimalkan laba bersih. Jika laba bersih perusahaan optimal (sesuai dengan tujuan perusahaan), perusahaan dapat membayar dividen saham kepada investor atau pemegang saham. Oleh karena itu, variabel *Cash Flow From Operating Activities* memiliki dampak yang menguntungkan dan mendukung hipotesis bahwa semakin besar rasio ini, semakin banyak kas yang disimpan.

Arus kas aktivitas operasi (*operating cash flow*) adalah metode untuk menganalisis apakah aktivitas perusahaan menciptakan arus kas yang cukup untuk membayar hutang dan menjaga perusahaan tetap berjalan. Arus kas dari operasi

operasional merupakan faktor yang menjadi pertimbangan investor ketika membuat keputusan berinvestasi. Sedangkan *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan kekuatan perusahaan untuk bertahan dalam situasi ekonomi dalam menghadapi kemajuan ekonomi, termasuk sektor bisnisnya. Karenanya, variabel *Growth opportunity* memiliki dampak positif dan mendukung gagasan bahwa semakin besar rasio ini, semakin tinggi rasionya. maka besaran *Cash Holding* akan naik.

Hubungan antara variabel *Cash Flow From Operation Activities* sebagai variabel X_1 , *Growth Opportunity* sebagai variabel X_2 terhadap *Cash Holding* sebagai variabel Y , dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Cash Flow From Operation Activities*, *Growth Opportunity* dan *Cash Holding* Dimana *Cash Flow From Operation Activities* mempengaruhi *Cash Holding*, begitupun dengan *Growth Opportunity* yang mempengaruhi *Cash Holding*. *Cash Holding* tidak hanya dipengaruhi oleh variabel *Cash Flow From Operation Activities* dan *Growth Opportunity* saja, namun, ada faktor tambahan yang mempengaruhi *cash holding* yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini..

Sehingga dalam kerangka berpikir mengindikasikan hubungan antara variabel yaitu Ketika *Cash Flow From Operating Activities* (X_1) mengalami kenaikan maka *Cash Holding* (Y) akan mengalami kenaikan juga begitupun sebaliknya, dan jika *Growth Opportunity* (X_2) mengalami kenaikan maka *Cash Holding* (Y) juga akan mengalami kenaikan begitupun ketika *Growth Opportunity* (X_2) mengalami penurunan maka *Cash Holding* (Y) juga akan mengalami penurunan.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah anggapan dasar sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang belum terbukti kebenarannya. Dengan landasan teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, peneliti dapat mengembangkan hipotesis dari penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Flow From Operation Activities* dengan *Cash Holding*
 H_0 : *Cash Flow From Operation Activities* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung.
 H_a : *Cash Flow From Operation Activities* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung.
2. Pengaruh *Growth Opportunity* dengan *Cash Holding*
 H_0 : *Growth Opportunity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung.
 H_a : *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung.
3. Pengaruh *Cash Flow From Operation Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

H₀: *Cash Flow From Operation Activities* dan *Growth Opportunity* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung.

H_a: *Cash Flow From Operation Activities* dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mengacu pada teknik atau metode berlandaskan pemikiran ilmiah yang digunakan sebagai cara memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode ilmiah merujuk pada aktivitas yang dilandasi pada ciri keilmuan yaitu sistematis, rasional, dan empiris (Sugiyono, 2017). Dengan demikian metode yang digunakan untuk meneliti Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* yaitu menggunakan metode ilmiah yang memiliki ciri keilmuan sistematis, rasional, dan empiris diverifikasi secara ilmiah. Diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya, baik dari judul dan objek penelitian yang serupa dan berbeda.

A. Objek Penelitian

Objek ialah konsep atau suatu perkara yang dilibatkan dalam suatu aktivitas penelitian. Kemudian proses mengumpulkan dan mengevaluasi data untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai penelitian. Sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang peneliti pilih untuk dieksplorasi dan ditentukan disebut objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Adapun objek penelitian yang digunakan peneliti ialah laporan keuangan PT.Summarecon Agung Tbk . Kantor pusat PT.Summarecon Agung Tbk berada Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 (Jln Budi Kemulyaan), Jakarta Pusat, Jakarta 10110, Indonesia. Nomor telepon: (021) 30003001, kode pos:10110. Dengan website: www.Summarecon.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Agung berdasarkan laporan keuangan yang diungkapkan oleh PT. Summarecon Agung Tbk dari 2011 hingga 2021. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui website: www.summarecon.com

B. Metode Penelitian

Metode dapat dipandang sebagai suatu cara untuk menemukan sesuatu sementara penelitian merupakan kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data untuk diolah dan dianalisis. Metode penelitian adalah suatu strategi atau cara untuk mengumpulkan, mencari, atau mengumpulkan data, serta mendokumentasikan data primer dan data sekunder (Deni K Yusup, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik deskriptif adalah teknik lain yang diterapkan untuk menjelaskan sesuatu dan menjelaskan suatu skenario, peristiwa, item, atau hal lain yang ada hubungannya dengan variabel yang umumnya dinyatakan dengan angka atau kata-kata (Punaji Setyosari, 2016). Sehingga pendekatan kuantitatif terhadap penelitian mengharuskan penggunaan angka-angka sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyajian data dan interpretasi kesimpulan. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk memahami, memprediksi, dan meramalkan, serta mengatur peristiwa dengan mengumpulkan data terfokus dari data numerik.

Temuan penelitian ini adalah uji statistik teori atau hipotesis dengan mengukur secara linier dan menggambarkan hubungan antar variabel, dengan hasil yang menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh yang berarti. Dua variabel dianalisis

dalam penelitian ini: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan pengetahuan dan membuat kesimpulan tambahan.

Variabel bebas disebut juga sebagai variabel stimulus dalam bahasa Inggris dan variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel independen adalah mereka yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen atau dependen untuk berubah atau muncul (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, dipilih variabel independen *Cash Flow From Operating Activities* sebagai X_1 dan *Growth Opportunity* sebagai X_2 . Variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variable dependen. Sedangkan variabel dependen yang dipilih ialah *Cash Holding*.

C. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu diperkirakan dalam skala rentang (numerik) dan dihitung secara statistik. Data kuantitatif ini memberikan kajian berupa analisis data statistik pada data (numerik). Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan dalam penelitian kuantitatif eksplanatori, khususnya hubungan antara variabel (X_1) *Cash Flow From Operating Activities* dan (X_2) *Growth Opportunity* terhadap variabel (Y) *Cash Holding*.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber sekunder dan primer adalah dua jenis sumber data penelitian (Deni K Yusup, 2015). Data primer meliputi informasi yang diterima dari responden melalui survei, kelompok fokus, dan panel, serta informasi yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan nara sumber. Data sekunder, di sisi lain, adalah informasi yang dikumpulkan melalui catatan, buku, jurnal, laporan penerbitan

perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan sebagainya (Sujarweni Wiratna, 2018). Sugiyono mendefinisikan data sekunder sebagai sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, termasuk orang ataupun dokumen lain.

Sumber data time series digunakan dalam penelitian ini, dan data untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dan dapat diakses melalui website resmi PT Summarecon Tbk. Selain itu, penelitian ini menggunakan data *time series* untuk rentang waktu tahun, yaitu tahun 2011-2021.

Sumber data time series digunakan, adapun Laporan Keuangan Tahunan Publikasi pada PT.Summarecon Agung Tbk yang berasal dari *website* (<https://www.Summarecon.com>) adalah data yang akan digunakan penelitian ini.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Proses membagi variabel penelitian menjadi sub variabel, dimensi, variabel sub indikator, dan ukuran dikenal dengan operasi variabel. Ide variabel telah dioperasionalkan ke dalam variasi nilai (kategori) yang berbeda (Puguh Suharso, 2009). Variabel penelitian adalah apapun yang peneliti putuskan untuk dianalisis guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis:

1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau sebenarnya menyebabkan variabel terikat, yaitu:

- a. Variabel Bebas (Variabel X_1) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel X_1 dalam penelitian ini ialah *Cash Flow From Operating Activities* ;

b. Variabel bebas (Variabel X_2) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel X_2 dalam penelitian ini ialah *Growth Opportunity*.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel hasil, variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah *Cash Holding* yang merupakan variabel terikat.

Tabel 3.1 merangkum dan menyajikan penjelasan untuk setiap variabel operasional yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel. 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
X_1 <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode (Ikhsan dan Teddy, 2009)	Arus kas operasi	Arus Kas dari Aktivitas Operasi = Penghasilan Bersih + Item Non-tunai + Peningkatan Modal Kerja.	Rasio
X_2 <i>Growth Opportunity</i>	peluang pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya	Penjualan neto (bersih)	penjualan neto tahun i – penjualan neto tahun $(i - 1) : total\ aset\ tahun\ i \times 100\%$	Rasio

	(Imaduddin Afiyan, 2017)			
Y <i>Cash Holding</i>	<i>Cash Holding</i> merupakan kas yang dipegang perusahaan (Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi, 2017)	Kas dan setara kas, total ase	$Kas + Setara Kas : Total Aset \times 100\%$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan benar, penulis perlu mengumpulkan data yang akan diperlukan selama proses penelitian maka dilakukan sesuai kebutuhan tergantung pada masalah yang diteliti. Proses pengumpulan data penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah dimana peneliti memperoleh berbagai data atau informasi dari literatur yang sangat terkait dengan tujuan penelitian.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepuustakaan adalah strategi pengumpulan data di mana peneliti mengumpulkan data atau informasi yang beragam dari berbagai artikel jurnal yang terkait dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tindakan mengumpulkan, memodelkan, dan mengubah data untuk memusatkan dan memberikan informasi yang relevan, membuat saran, menarik kesimpulan, dan membantu pengambilan keputusan (Restu Kartiko Widi, 2010). Untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data, peneliti menggunakan alat

statistik yang disebut Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Penelitian ini menggunakan banyak pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Adalah jenis penelitian uji analitik untuk mengkarakterisasi data dari topik penelitian. Dalam analisis kuantitatif, konten utama yang akan diberikan secara naratif dan deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, kurva, atau diagram (Deni K Yusup, 2015).

$$\text{Data Perkembangan} = \frac{t - t - 1}{t - 1} \times 100$$

Keterangan:

t = tahun yang dihitung

t-1 = tahun sebelumnya

2. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan untuk mengolah data agar hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda menjadi lebih akurat. Adapun pengujian asumsi klasik ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk meninjau apakah data penelitian sudah terdistribusi secara normal dan karenanya cocok digunakan untuk perhitungan statistik. Pengujian dikatakan normal apabila suatu data memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Jika titik tersebut berada pada atau dekat garis lurus, dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Model regresi sesuai kriteria normalitas jika kurva histogram bentuk normalnya simetris seperti lonceng. Sedangkan apabila data memanjang jauh dari diagonal dan gagal memenuhi orientasi garis diagonal, atau jika grafik histogram

tidak simetris seperti tabel, maka regresi dinyatakan tidak memenuhi kriteria normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan hubungan antara variabel independen; model regresi yang tepat tidak boleh mengandung variabel korelasi apa pun. Variabel independen model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi kuat. Nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data tersebut tidak multikolinier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual variabel lain dalam regresi. Jika varians residual antara pengamatan tetap konstan, ini disebut sebagai homoskedastisitas; jika berfluktuasi, ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menentukan apakah data yang tersedia pada variabel penelitian memiliki hubungan positif atau negatif yang kuat. Autokorelasi digambarkan sebagai hubungan antara pengamatan yang diukur dalam model regresi berdasarkan *time series*, atau dengan kata lain, kesalahan satu pengamatan dipengaruhi oleh kesalahan pengamatan sebelumnya. Model regresi yang baik

tidak memiliki autokorelasi. (Husein Umar, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *run test*.

3. Analisis Asosiatif

Salah satu cara mengetahui hubungan ataupun pengaruh variabel yang satu dan variabel lainnya dapat digunakan analisis asosiatif. Analisis asosiatif ini biasanya dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif yaitu melalui perhitungan-perhitungan statistik. Adapun teknis analisis tersebut ialah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Analisis regresi ialah teknik untuk memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif dari perubahan satu peristiwa ke peristiwa lain dengan menganalisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu variabel terikat serta variabel bebas.

1) Regresi Linier Sederhana

ada juga hubungan kausal atau fungsional dari satu variabel dependen dan variabel independen dalam regresi linier dasar. Rumus regresi linier sederhana dapat ditulis: (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan cara:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas yaitu *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*

Y = Variabel terikat yaitu *Cash Holding*

n = Lamanya periode.

2) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mencoba untuk meramalkan bagaimana posisi variabel dependen (naik turun) akan berubah jika sejumlah variabel independen dimodifikasi sebagai faktor prediktor (kenaikan nilai). Jika setidaknya ada dua variabel independen, analisis ini dilakukan. Rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2017:275) :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2$$

$$CH = a + b_1CFOA - b_2GO$$

Keterangan:

CH = *Cash Holding*

a = Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y apabila nilai ($X=0$)

$CFOA$ = *Cash Flow From Operating Activities*

GO = *Growth Opportunity CFOA*, GO = Arah garis atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pula pada variabel bebas.

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

e = Kesalahan pengganggu (disturbance term)/Error

b. Analisis Korelasi

Korelasi digambarkan sebagai hubungan timbal balik antara dua atau lebih entitas, atau sebagai kondisi ketergantungan yang diukur secara statistik antara dua variabel (Tuti Biologi, 2013) Analisis korelasi adalah suatu metode statistik untuk menganalisis yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan arah hubungan tersebut. Koefisien korelasi menyatakan derajat kesamaan antara dua variabel acak dengan interval item pengukuran terendah atau distribusi bivariat.

1) Korelasi *Pearson Product Moment*

Skala hubungan linier antara dua atau lebih variabel diukur melalui analisis korelasi. Sejauh mana hubungan yang erat antara *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* ditentukan dengan menggunakan analisis korelasi dalam penelitian ini. Nilai korelasi populasi (ρ) berkisar antara interval $-1 \leq \rho \leq 1$. Jika korelasinya positif, hubungan kedua variabel adalah searah. Namun jika korelasinya negatif, hubungan antara kedua variabel tersebut berbanding terbalik. Rumus *Pearson Product Moment* ditunjukkan di bawah ini (Sudjana, 2005) :

$$r_{X_1Y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - n^2 \bar{X}_1^2\} \{n \sum Y^2 - n^2 \bar{Y}^2\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - n^2 \bar{X}_2^2\} \{n \sum Y^2 - n^2 \bar{Y}^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi antara variabel antara variabel X dan Y

X = *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*

Y = *Cash Holding*

N = Jumlah periode

2) Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengidentifikasi derajat hubungan dan pengaruh dua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah rumus korelasi berganda (Sudjana, 2005):

$$r_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 Y + b_2 \Sigma x_2 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Besar r ialah $-1 \leq r \leq +1$, $R=0$: tidak berpengaruh dan $R \neq 0$: berpengaruh. Tanda + menunjukkan pasangan X dan Y dalam arah yang sama, sedangkan tanda - menunjukkan pasangan X dan Y berlawanan arah. r_{xy} dengan magnitudo mendekati 1 menunjukkan hubungan dekat X dan Y. Jika mendekati nol, hubungan antara X dan Y lebih lemah. $r_{xy}=0$ berarti X dan Y tidak memiliki koneksi. Kriteria korelasi juga dapat digambarkan secara cepat dalam bentuk tabel untuk lebih jelasnya, sebagai berikut: Tabel berikut menggambarkan kriteria korelasi:

Tabel 3.2
Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00–0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) untuk menilai seberapa besar variabel (X_1) *Cash Flow From Operating Activities* dan variabel (X_2) *Growth Opportunity* dalam mendeskripsikan secara komprehensif terhadap variabel (Y) *Cash Holding*. Semakin besar nilai R^2 mengindikasikan semakin besar juga variabel (X_1) *Cash Flow From Operating Activities* dan variabel (X_2) *Growth Opportunity* dalam menjelaskan variabel (Y) *Cash Holding*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat persentase nilai variabel (Y) *Return on Equity* (ROE). Indeks determinasi yang merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi, dihitung dalam analisis regresi sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan dapat dievaluasi. Berikut rumusnya (Ridwan Sunarto, 2011:261) :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Jumlah kuadrat koefisien korelasi

d. Analisis Uji Signifikansi

Terjadinya atau adanya dampak yang signifikan dan positif dikaji dalam penelitian ini dari (X_1) *Cash Flow From Operating Activities* dan variabel (X_2) *Growth Opportunity* dalam menjelaskan variabel (Y) *Price Earning* (PER). Untuk menilai signifikansi hipotesis, diperlukan analisis regresi dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Uji-t dan uji-F dijelaskan di bawah ini:

1) Uji t (Parsial)

Biasa disebut uji t, digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (secara individual). Jika analisis uji varians menentukan bahwa setidaknya satu variabel mempengaruhi variabel dependen, tes ini akan sangat berharga. Sehingga tes ini akan sangat berharga dalam menunjukkan variabel independen (X_1) *Cash Flow From Operating Activities* dan (X_2) *Growth Opportunity* mana yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) *Cash Holding*. Rumus Uji t dinyatakan sebagai berikut (Dwi Prayatno, 2013:79) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Distribusi t (tabel t)

n : Jumlah data penelitian

Menentukan kriteria pengujian (rules) dengan terlebih dahulu menentukan derajat signifikansi, seperti ($\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$), yang kemudian dicari t-tabel dengan spesifikasi $dk = n-1$, serta lokasi tes. Memilih apakah akan menggunakan kiri, kanan, atau kedua sisi. Dalam skenario ini, itu ditentukan oleh kesehatan teori. Menggunakan tabel yang dihasilkan oleh t_{tabel} untuk mengembangkan kriteria pengujian, kemudian membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mendapatkan kesimpulan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Cash Flow From Operating Activities*, *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Cash Flow From Operating Activities, Growth Opportunity* terhadap variabel Y *Cash Holding*.

2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki pengaruh yang substansial satu sama lain. Rumus uji F adalah sebagai berikut: (Dwi Priyatno, 2013:82) :

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinisasi

n : Jumlah data

m : Jumlah koefisien independen

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, jika H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara variabel bebas dan variabel terikat. Demikian juga jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a disetujui, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang menggambarkan komponen luas dari data yang ditemukan di penelitian. Hasil penelitian ini berupa deskripsi objek penelitian, pengujian statistik (analisis uji asumsi klasik, analisis kuantitatif, analisis deskriptif, analisis pengujian hipotesis) tergantung pada perhitungan manual dan perhitungan Statistical Package for Social Science (SPSS), dan analisis hasil penelitian.

1. Gambaran Umum PT Summarecon Agung Tbk.

Summarecon Agung merupakan sebuah perusahaan pengembang yang menyediakan properti, mengelola fasilitas hiburan dan restoran, dan mengembangkan *real estate*. Summarecon Agung Tbk. didirikan oleh Soetjipto Nagaria pada tahun 1975 dan berkantor pusat di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan kav. No.42 Jakarta. Perusahaan ini merupakan pionir dalam pengembangan kawasan Kelapa Gading di Jakarta. Perusahaan ini juga mencangkup wilayah Bekasi, Tangerang, dan Bandung, dan saat ini perkembangan bisnisnya berkembang pesat dari berbagai bidang. (Wikipedia, 2022)

a. Sejarah PT Summarecon Agung Tbk.

Dibangun pada 26 November tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekanrekannya, PT. Summarecon Agung Tbk (“Summarecon”) pada awalnya memulai membangun lahan seluas 10 hektar di lahan basah area Kelapa Gading,

dan mengubah lingkungan ini menjadi salah satu lokasi perumahan dan bisnis paling mewah di Jakarta. Lambat laun dalam pengembangannya, Summarecon telah berhasil membangun reputasinya sebagai salah satu pengembang *real estate* terkemuka di Indonesia, khususnya dalam *Integrated Urban Development* yang juga dikenal sebagai *'township'*. Summarecon menciptakan kota metropolitan terintegrasi yang menggabungkan elemen perumahan dan komersial, dibantu oleh keragaman dan kelengkapan fasilitas penghuninya. Summarecon memiliki keahlian dalam semua aspek pengembangan real estat, termasuk arsitektur, manajemen proyek dan konstruksi teknik, perencanaan kota, rekayasa desain berkelanjutan, infrastruktur, manajemen perkotaan terintegrasi, dan manajemen properti untuk pengembangan perkotaan terintegrasi.

Dengan adanya perpaduan yang mumpuni mula pengetahuan, keahlian pelaksanaan, sumber daya manusia yang mumpuni, dan konsisten kepada konsumen serta pemasok, PT. Summarecon Agung Tbk. terkenal akan ketergantungan, kemampuan juga keahliannya dalam menuntaskan tugas proyek pembangunan properti berkembang yang terletak di Kelapa Gading, Serpong, Bekasi, Bandung, Karawang serta Makassar. (Summarecon Agung, 2017)

Penggabungan dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sumber daya manusia perusahaan dengan dedikasi kepada klien dan pemasok, Summarecon dikenal dengan keandalan, keahlian dan kecakapannya dalam mengimplementasikan dan merampungkan proyek pengembangan *real estate* di wilayah Jakarta dan area sekitarnya. Penghargaan yang di capai dan juga diterima oleh PT. Summarecon Agung antara lain :

- 1) Model Pasar Ideal, tahun 2005 dari APPSI *Award* (Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia).
- 2) Prestasi dalam Kemitraan dan Pengabdian dalam menunjang Pembangunan Perumahan dan Pemukiman tahun 2005 dari Wirabakti Bumi.
- 3) Summarecon Agung : “*A Benchmark of City Developers*”, *Mark Plus consulting* 2009.
- 4) *New Wave Marketing Award* 2008 Desember, Oleh *Mark Plus*.

Setelah menerima keterangan yang sah dari Bapepam-LK pada tanggal 1 Maret 1990, PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) diumumkan atau melakukan IPO. Perseroan menjadi perusahaan terbuka atau perusahaan publik dengan menawarkan saham sebanyak 6.667.000 kepada publik. Kemudian PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) kemudian tercatat di BEI pada 7 Mei 1990 dengan harga saham Rp. 6.800 per lembar saham. Setelah mencatatkan sahamnya di BEI, emiten SMRA dapat mengelola sahamnya di BEI, antara lain dengan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I) pada 7 Juli 2007.

b. Visi dan Misi PT Summarecon Agung, Tbk

Visi dan misi PT Summarecon Agung, Tbk telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama. Adapun visi dan misi PT Summarecon Agung, Tbk ialah sebagai berikut:

a) Visi PT Summarecon Agung, Tbk

Menjadi “*Crown Jewel*” di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya,

serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

b) Misi PT Summarecon Agung, Tbk

1) Fokus untuk memaksimalkan manfaat dari model pengembangan yang terintegrasi, termasuk kota terpadu, dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif pada setiap sektor yang dijalankan: Hunian, pusat perbelanjaan dan komersial lainnya.

2) Mengembangkan produk yang bernilai tinggi bagi konsumen, mengembangkan kewirausahaan, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan.

3) Bekerja sama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, bertanggung jawab, sejahtera, sesuai dengan nilai dan budaya Summarecon.

c. **Manajemen dan Organisasi PT Summarecon Agung, Tbk**

Manajemen dan struktur organisasi PT Summarecon Agung, Tbk ialah sebagai berikut.

Dewan Komisaris:

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1) Komisaris Utama | : Ir. Soetjipto Nagaria |
| 2) Komisaris | : Harto Djojo Nagaria |
| 3) Komisaris Independen | : Drs. Edi Darnadi |
| | Esther Melyani Homan |

Dewan Direksi:

- | | |
|--|------------------------|
| 1) Direktur Utama | : Adrianto Pitoyo Adhi |
| 2) Direktur (<i>Managing Director</i>) | : Liliawati Rahardjo |

- 3) Direktur (*Corporate Service*) : Nanik Wijaya
- 4) Direktur (*Investment Propr.*) : Soegianto Nagaria
- 5) Direktur (*Bussiness Dev.*) : Herman Nagaria Sharif Benyamin
- 6) Direktur (*Finance*) : Lydia Tjio

d. Kegiatan Usaha PT Summarecon Agung, Tbk

Unit bisnis Summarecon dikelompokkan berdasarkan tiga aktivitas yang berbeda. Manajemen Investasi dan Properti, Rekreasi, Perhotelan dan Lainnya. Sektor pengembangan *real estate* menjadi *core business* Summarecon. Unit usaha ini membangun proyek-proyek *real estate* untuk dijual seperti rumah tinggal, apartemen, kawasan hunian dan bangunan komersial. Proyek-proyek *real estate* ini merupakan bagian integral dari pengembangan kota (kotamadya) yang terintegrasi menjadi kawasan perumahan dan komersial dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan seperti fasilitas pendidikan, olahraga, keagamaan dan medis. Saat ini pengembangan proyek pengembangan perkotaan terpadu telah menyebar ke beberapa daerah seperti ummarecon Serpong, Summarecon Kelapa Gading, SSummarecon Bekasi, Summarecon Karawang, Summarecon Bandung, Summarecon Makassar dan Summarecon Bogor.

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian meningkat setiap tahunnya, Summarecon menghadirkan pusat perbelanjaan pada kawasan pengembangan, lengkap dengan fasilitas modern. Penghuni dan pengunjung dapat berbelanja, bersantap dan bersenang-senang dengan penuh kenyamanan. Luas area perbelanjaan Summarecon hingga saat ini terdapat seluas 380.000 m² yang terdiri dari berbagai properti, diantaranya:

1) Sentra Kelapa Gading

Daerah komersial yang menjadi salah satu ikon di Kawasan Kelapa Gading ini mempunyai tiga fasilitas yang terintegrasi, yakni Mal Kelapa Gading, *La Piazza*, dan Gading *Food City*.

2) Sentra Gading Serpong

Sentra Gading Serpong adalah kawasan komersial seluas 17 hektar di Summarecon Serpong yang mengintegrasikan beragam operasi bisnis untuk memenuhi kebutuhan penduduk Summarecon Serpong dan sekitarnya. Summarecon Mal Serpong (SMS), "*Salsa Food City*" dengan berbagai hidangan, pasar kontemporer "Sinpasa," dan pusat Bursa Mobil yang berdekatan semuanya merupakan bagian dari rencana tersebut.

3) *Scientia Square*

Scientia Square adalah pusat komersial dan rekreasi di lingkungan *Scientia Gardens*. Fasilitas pendidikan tinggi di Universitas Multimedia Nusantara dan Surya Institute, kantor *Scientia Business Park* yang ramah lingkungan, outlet ritel IT *Summarecon Digital Center* ("SDC"), dan pusat makanan dan minuman termasuk di antara struktur komersial di lingkungan tersebut. Pihak ketiga memiliki dan mengendalikan lembaga pendidikan, sedangkan Summarecon memiliki dan mengendalikan konsep bisnis lainnya.

4) Sentra Summarecon Bekasi

Sentra Summarecon Bekasi merupakan jantungan dari area komersial, seluas kurang lebih 23 hektar di Summarecon Bekasi dan menyatukan berbagai kegiatan bisnis untuk melayani kebutuhan penduduk Summarecon Bekasi.

Sentra Bekasi memiliki berbagai fasilitas termasuk pusat perbelanjaan dengan konsep terbuka restoran dan kafe dengan konsep *alfresco*, sebuah hotel, perkantoran, apartemen, pasar modern Sinpasa, pusat keuangan, pusat otomotif, serta beragam fasilitas lainnya. Untuk pengembangan *real estate* dan investasi lainnya, Summarecon juga membangun dan mengembangkan proyek perkantoran, fasilitas rekreasi, perhotelan dan unit bisnis lainnya yang digunakan untuk kepentingan Perusahaan dan sebagai fasilitas pendukung sebuah kota terpadu. Proyek-proyek ini diantaranya:

- 1) Plaza Summarecon (Kantor pusat Grup Summarecon);
- 2) Plaza Summarecon Serpong (Kantor pusat Summarecon Serpong);
- 3) Plaza Summarecon Bekasi (Kantor Summarecon Bekasi);
- 4) Menara Satu (disewakan);
- 5) Apartmen Summerville;
- 6) Klub Kelapa Gading;
- 7) The Spring Club;
- 8) Gading Raya Padang Golf & Klub;
- 9) Harris Hotel Kelapa Gading;
- 10) Harris Hotel Bekasi;
- 11) Movenpick Resort & Spa; dan
- 12) Rumah Sakit St. Carolus Summarecon Serpong.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis tes analitik yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan atau menjelaskan sekumpulan data yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam analisa deskriptif ialah data variabel independen yaitu

Cash Flow From Operating Activities (CFO) dan Growth Opportunity (GO) serta variabel dependen *Cash Holding* (CH) pada PT Summarecon Agung, Tbk

a. Analisis Perkembangan *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) pada PT Summarecon Agung, Tbk

Berdasarkan data yang diolah, *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) menghadapi fluktuasi selama 11 tahun. Perkembangan dari *Cash Flow From Operating Activities* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

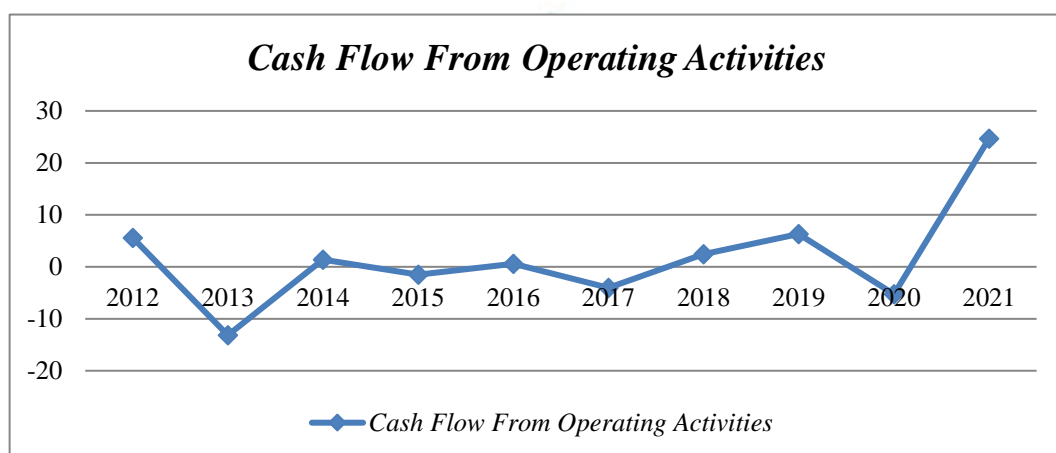
Tabel 4.1
Data Perkembangan *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) pada PT. Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021

Tahun	<i>Cash Flow From Operating Activities</i>	Perkembangan	Keterangan
2011	7,493		
2012	13,095	5,602	Naik
2013	-0,07	-13,165	Turun
2014	1,311	1,381	Naik
2015	-0,206	-1,517	Turun
2016	0,347	0,553	Naik
2017	-3,703	-4,05	Turun
2018	-1,287	2,416	Naik
2019	5,047	6,334	Naik
2020	-0,229	-5,276	Turun
2021	24,432	24,661	Naik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Summarecon Agung, Tbk (data diolah)

Data *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) menurut tabel di atas menggambarkan perkembangan dari tahun 2011-2021 yang menghadapi fluktuasi. Pada tahun 2011 untuk acuan menilai bagaimana perkembangan pada tahun 2012. Tahun 2012 menghadapi kenaikan dari tahun 2011 sebesar 5,602%. Selanjutnya pada tahun 2013 menghadapi penurunan sebesar -13,165%. Sementara pada tahun 2014 nilai CFO menghadapi kenaikan sebesar 1,381%. Selanjutnya pada tahun 2015 menghadapi penurunan sebesar -1,517%. Tahun 2016 menghadapi kenaikan sebesar 0,553%. Kemudian pada tahun 2017 menghadapi penurunan

sebesar -4,05%. Pada tahun 2018 dan juga 2019 menghadapi kenaikan dimana tahun 2018 menghadapi kenaikan sebesar 2,416% dan tahun 2019 menghadapi kenaikan sebesar 6,334%. selanjutnya pada tahun 2020 menghadapi penurunan kembali sebesar -5,276%. Terakhir pada tahun 2021 perkembangan CFO kembali menghadapi kenaikan sebesar 24,661%. Untuk melihat naik turunnya perkembangan *Cash Flow From Operating Activities (CFO)* disediakan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT Summarecon Agung, Tbk. (data diolah)

Gambar 4.1
Data Perkembangan *Cash Flow From Operating Activities (CFO)*
PT. Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021

Grafik di atas menandakan secara jelas bahwa *Cash Flow From Operating Activities* selama periode 2011-2021 menghadapi fluktuasi. Bisa dilihat kenaikan paling tinggi ada pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,661, sementara itu penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -13,165.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan data sampel atau populasi untuk menjelaskan hal yang sedang dipelajari. Data statistik deskriptif di bawah ini ditangani menggunakan SPSS For Windows versi 20.0:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Cash Flow From Operating Activities* PT Summarecon Agung, Tbk

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFO	11	-3.703	24.432	4.20845	8.200607
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data hasil output SPSS For Windows versi 20.0

Menurut tabel 4.2 di atas, didapatkan hasil yang menunjukkan nilai N atau jumlah data pada *Cash Flow From Operating Activities* ialah 11. Maka nilai minimum didapatkan untuk *Cash Flow From Operating Activities* ialah -3,703 dan nilai maksimum 24,432. berikutnya angka mean dan standar deviasi untuk *Cash Flow From Operating Activities* masing-masing sebesar 4,20845 dan 8,200607.

b. Analisis *Growth Opportunity* (GO) pada PT Summarecon Agung, Tbk

Dari data yang diolah, *Growth Opportunity* (GO) menghadapi fluktuasi selama 11 tahun. Perkembangan dari *Growth Opportunity* (GO) dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Perkembangan *Growth Opportunity* (GO) pada PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021

Tahun	<i>Growth Opportunity</i> (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2011	6.57		
2012	7.48	0.91	Naik
2013	7.25	-0.23	Turun
2014	7.25	0	Sama
2015	6.19	-1.06	Turun
2016	6.54	0.35	Naik
2017	6.75	0.21	Naik
2018	7.35	0.6	Naik
2019	6.56	-0.79	Turun
2020	6.36	-0.2	Turun
2021	6.07	-0.29	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT Summarecon Agung, Tbk (data diolah)

Data *Growth Opportunity* (GO) yang ditampilkan pada tabel di atas membuktikan perkembangan *Growth Opportunity* (GO) dari tahun 2011 - 2021 terus menghadapi fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 menghadapi kenaikan sebesar 0,91%, Pada tahun 2013 menghadapi penurunan sebesar -0,23%. Tahun 2014 *Growth Opportunity* (GO) tidak menghadapi perkembangan atau stagnan di angka 7,25%. Sementara tahun 2014 menghadapi penurunan sebesar -1,06%. Kemudian tahun 2015 sampai 2017 *Growth Opportunity* (GO) menghadapi perkembangan kenaikan masing-masing sebesar 0,35%, 0,21%, dan 0,6%. Namun pada tahun 2018 sampai 2020 *Growth Opportunity* (GO) kembali menghadapi penurunan sebesar -0,79%, -0,2%, dan -0,29%. Untuk melihat naik turunnya data perkembangan *Growth Opportunity* (GO) disediakan pada grafik berikut ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT Summarecon Agung, Tbk. (data diolah)

Gambar 4.2
Data Perkembangan *Growth Opportunity* (GO) PT Summarecon Agung, Tbk
Periode 2011-2021

Grafik di atas menandakan bahwa *Growth Opportunity* selama periode 2011-2021 menghadapi fluktuasi. Dilihat bahwa kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,91%, sementara itupenurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -1,06%.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan data sampel atau populasi untuk menjelaskan hal yang sedang dipelajari. Berikut merupakan data statistik deskriptif *Growth Opportunity* yang diolah memakai SPSS For Windows versi 20.0:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Growth Opportunity* PT Summarecon Agung, Tbk

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GO	11	.01	.34	.1427	.12507
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data hasil output SPSS For Windows versi 20.0

Menurut tabel 4.4 di atas, didapatkan hasil yang membuktikan nilai N atau jumlah data pada *Growth Opportunity* ialah 11. Jadi nilai minimum didapatkan untuk *Growth Opportunity* ialah 0,01 dan nilai maksimum 0,34. kemudian angka mean serta standar deviasi untuk *Growth Opportunity* masing-masing sebesar 0,1427 dan 0,12507

c. Analisis *Cash Holding* (CH) pada PT Summarecon Agung, Tbk

menurut data yang diolah, *Cash Holding* menghadapi fluktuasi selama 11 tahun. Perkembangan dari *Cash Holding* bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Perkembangan *Cash Holding* (CH) pada PT Summarecon Agung, Tbk
Periode 2011-2021

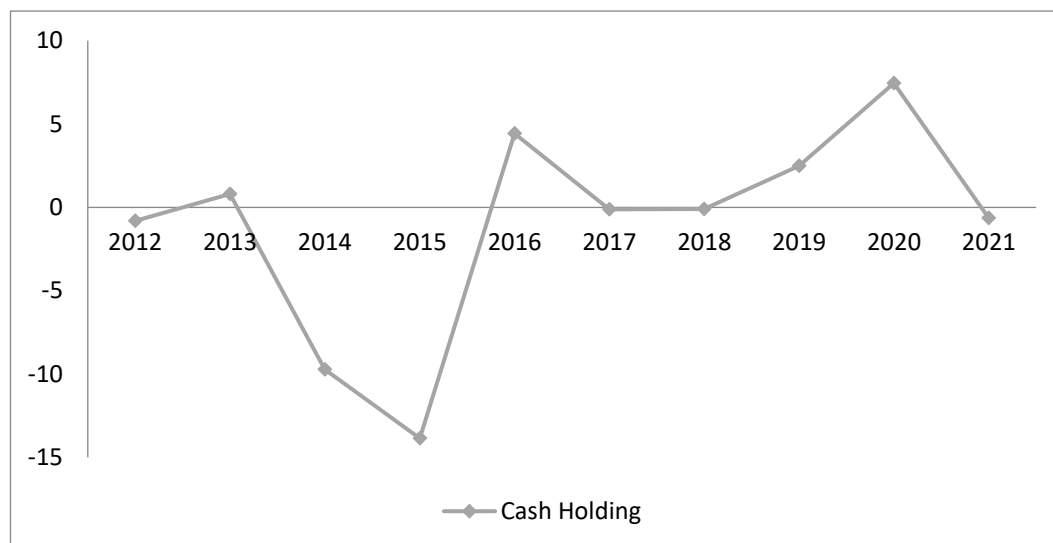
Tahun	<i>Cash Holding</i> (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2011	25.05		
2012	24.24	-0.81	Turun
2013	25.05	0.81	Naik
2014	15.34	-9.71	Turun
2015	1.49	-13.85	Turun
2016	5.92	4.43	Naik
2017	5.81	-0.11	Turun
2018	5.72	-0.09	Turun
2019	8.21	2.49	Naik
2020	15.66	7.45	Naik
2021	15.03	-0.63	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT Summarecon Agung, Tbk (data diolah)

Data *Cash Holding* (CH) yang disediakan pada tabel di atas membuktikan perkembangan *Cash Holding* dari tahun 2011-2021 terus menghadapi fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 menghadapi penurunan sebesar -0,81%, tahun 2013

menghadapi kenaikan sebesar 0,81%, tahun 2014 dan 2015 menghadapi penurunan masing-masing sebesar -9,71% dan -13,85. Sementara tahun 2016 *Cash Holding* menghadapi kenaikan sebesar 4,43%. Pada tahun 2017 sampai 2018 menghadapi penurunan kembali masing-masing sebesar -0,11% dan 0,09%. Namun pada tahun 2020 sampai 2021 menghadapi kenaikan kembali masing-masing 2,49% dan 7,45%. Terakhir pada tahun 2020 *Cash Holding* menghadapi penurunan sebesar 0,63%. Untuk mengamati naik turunnya *Cash Holding* yang disediakan pada grafik berikut ini:





Sumber: Laporan Keuangan PT Summarecon Agung, Tbk. (data diolah)

Gambar 4.3
Data Perkembangan *Cash Holding* (CH) PT Summarecon Agung, Tbk
Periode 2011-2021

Grafik di atas dengan jelas menunjukkan bahwa *Cash Holding* mengalami pasang surut atau variasi dari tahun 2011 hingga 2021. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020, sebesar 7,45%, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015, sebesar -13,85%.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan data sampel atau populasi untuk menjelaskan hal yang sedang dipelajari. Berikut data statistik deskriptif *Cash Holding* yang diolah dengan SPSS For Windows versi 20.0:

Tabel 4.6
Statistik *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	11	.065	.800	.18118	.212424
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data hasil output SPSS For Windows versi 20.0

Dari tabel 4.6 di atas, didapatkan hasil yang membuktikan nilai N atau jumlah data pada variabel *Cash Holding* nilai N atau jumlah data sebanyak ialah 11 dengan nilai minimum 0,065 dan nilai maksimum sebesar 0,800 lalu mean sebesar 0,18118, kemudian standar deviasi sebesar 0,212424. Dari data tersebut, data didapat dari hasil perhitungan banyaknya data (N) yaitu 11 tahun.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini memastikan bahwa persamaan regresi yang diturunkan memiliki akurasi estimasi, stabil, dan model regresi tidak mengalami *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) atau bias model. Uji asumsi klasik yang diteliti ialah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data dari model regresi, variabel bebas, variabel terikat, ataupun keduanya terdistribusi normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Untuk menguji normalitas data, teknik Normal *Probability Plot* dan tabel uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk memperjelas dengan angka. Hasil pengujiannya dengan menggunakan aplikasi SPSS For Windows versi 20,0 yaitu:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

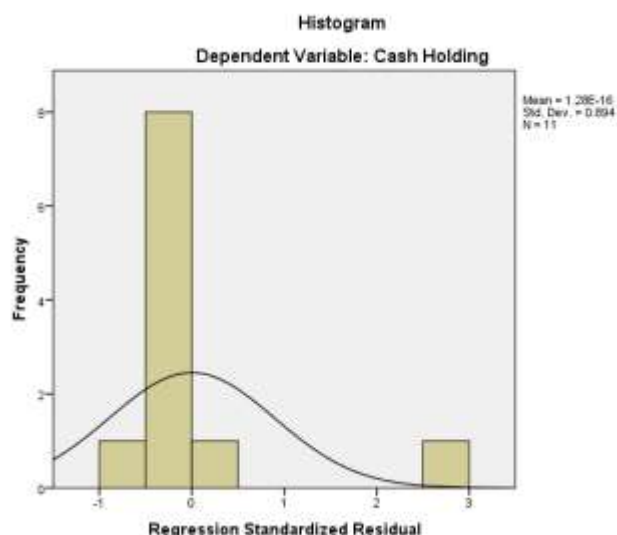
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.9787359
Most Extreme Differences	Absolute	.407
	Positive	.407
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows versi 20.0*

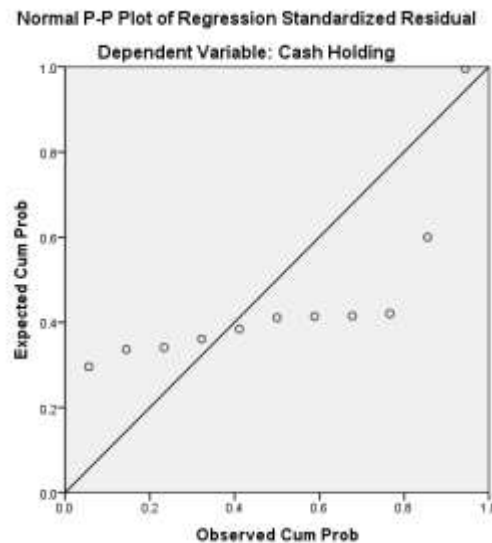
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi $0,052 > 0,05$. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, data yang diuji terdistribusi normal, dan analisis regresi bias dilaksanakan. Sementara itu uji normalitas menggunakan Histogram dan Normal *Probability Plot* ialah sebagai berikut.



Gambar 4.4
Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows versi 20.0*

Jika grafik histogram umumnya berbentuk simetris, seperti lonceng data dianggap terdistribusi normal. Histogram menunjukkan bahwa distribusinya berbentuk lonceng atau bel, memungkinkan peneliti untuk berpendapat bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 4.5
Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows versi 20.0*

Jika titik tersebut terletak pada garis lurus atau praktis pada garis lurus, diasumsikan bahwa data terdistribusi secara teratur. Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa pola data mengikuti garis dan menyebar secara diagonal. Maka disimpulkan data variabel independen yaitu *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) dan *Growth Opportunity* (GO) dan variabel dependen yaitu *Cash Holding* (CH) telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi, uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas; model regresi yang baik tidak mendeteksi korelasi antar variabel. Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat

kemiripan variabel bebas dalam suatu penelitian. Secara umum angka toleransi lebih dari 0,1 atau lebih kecil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 10. Hasil uji multikolinieritas menggunakan program SPSS For Windows versi 20.0 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.109	.107		1.017	.339		
1 CFO	-.003	.009	-.131	-.395	.703	.983	1.017
GO	.606	.564	.357	1.074	.314	.983	1.017

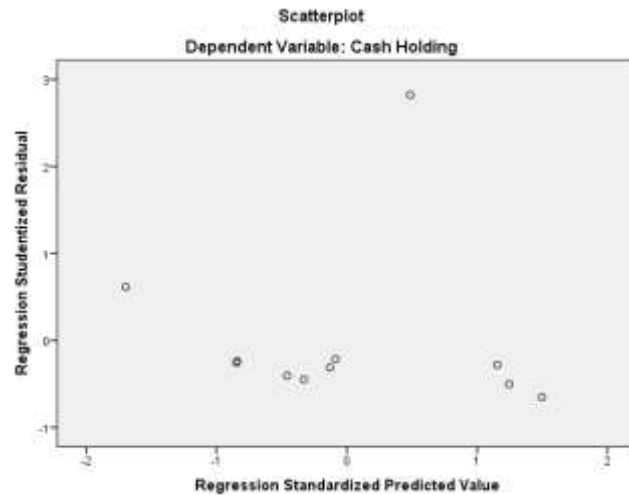
a. Dependent Variable: *Cash Holding*
Sumber: Data hasil output SPSS for windows versi 20,0

Berdasarkan data pada tabel uji multikolinieritas tersebut hasil perhitungan membuktikan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,017 dan nilai *tolerance* sebesar 0,983. Dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Karena nilai VIF $1,017 \leq 10$ dan nilai *tolerance* $0,983 \geq 0,1$. Model regresi saat ini kemudian dapat digunakan.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tidak tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak ditemukan

heteroskedastisitas. Berikut pengujian dengan menggunakan *SPSS For Windows* Version 20.0:



Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows* versi 20.0

Titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dan ideal tercapai.

4. Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif didasarkan pada premis bahwa ada hubungan antara variabel dalam populasi yang diperiksa. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari laporan kinerja perusahaan, peneliti mungkin memperdebatkan pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021. Regresi sederhana dan berganda, koefisien determinasi, korelasi sederhana dan berganda, dan uji hipotesis atau signifikansi, termasuk uji T dan uji F, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hubungan variabel terikat dan variable bebas.

Tabel 4.9
Tabel Penolong *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*
terhadap *Cash Holding* pada PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-
2021

N	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	7,493	0,32	0,184	56,145049	0,1024	0,033856	1,378712	0,05888	2,39776
2	13,095	0,34	0,223	171,479025	0,1156	0,049729	2,920185	0,07582	4,4523
3	-0,007	0,31	0,178	0,000049	0,0961	0,031684	-0,001246	0,05518	-0,00217
4	1,311	0,11	0,106	1,718721	0,0121	0,011236	0,138966	0,01166	0,14421
5	-0,206	0,18	0,8	0,042436	0,0324	0,64	-0,1648	0,144	-0,03708
6	0,347	0,11	0,13	0,120409	0,0121	0,0169	0,04511	0,0143	0,03817
7	-3,703	0,04	0,067	13,712209	0,0016	0,004489	-0,248101	0,00268	-0,14812
8	-1,287	0,07	0,065	1,656369	0,0049	0,004225	-0,083655	0,00455	-0,09009
9	5,047	0,04	0,068	25,472209	0,0016	0,004624	0,343196	0,00272	0,20188
10	-0,229	0,01	0,066	0,052441	0,0001	0,004356	-0,015114	0,00066	-0,00229
11	24,432	0,04	0,106	596,922624	0,0016	0,011236	2,589792	0,00424	0,97728
Σ	46,293	1,57	1,993	867,321541	0,3805	0,812335	6,903045	0,37469	7,93185

Sumber: Analisis Data, 2022 (Data diolah)

a. Analisis Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding* di PT Summarecon Agung, Tbk

1) Analisis Regresi Sederhana

Digunakan untuk menilai pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding*. Dibawah ini ialah hasil pengujian regresi dasar yang dilakukan secara manual dan dengan aplikasi SPSS For Windows versi 20.0:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum X_1^2)(\sum Y) - (\sum X_1)(\sum X_1Y)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$a = \frac{(867,321541)(1,993) - (46,293)(6,903045)}{11(867,321541) - (46,293)^2}$$

$$a = \frac{1728,571831 - 319,5626622}{9540,536951 - 2143,041849}$$

$$a = \frac{1409,009169}{7397,495102} = 0,190471119 \approx 0,190$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{11(6,903045) - (46,293)(1,993)}{11(867,321541) - (46,293)^2}$$

$$b = \frac{75,933495 - 92,261949}{9540,536951 - 2143,041849}$$

$$b = \frac{-16,328454}{7397,495102} = -0,002207295 \approx -0,002$$

Menurut hasil dari perhitungan secara manual regresi sederhana pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding* menghasilkan konstanta (a) sebesar 0,190 dan koefisien (b) sebesar -0,002. Sementara itu apabila dibandingkan hasil perhitungan dengan *SPSS For Windows* versi 20,0 didapatkan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Sederhana
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.190	.076		2.493	.034
	<i>CFO</i>	-.002	.009	-.085	-.257	.803

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: Data hasil output SPSS for windows versi 20,0

Dari perhitungan manual dan *SPSS For Windows* yang ditampilkan melalui tabel 4.10 di atas membuktikan hasil yang sama. Bahwa *Cash Flow From Operating Activities* sebagai variabel bebas dan *Cash Holding* sebagai variabel terikat mendeskripsikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 0,190 - 0,002X_1$$

$$\text{Cash Holding} = 0,190 + -0,002 \text{ Cash Flow From Operating Activities}$$

Persamaan di atas membuktikan bahwa apabila *Cash Flow From Operating Activities* diabaikan atau sama dengan 0 (nol), maka *Cash Holding* sebesar 0,190 dan apabila *Cash Flow From Operating Activities* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Cash Holding* akan penurunan sebesar -0,002.

2) Analisis Korelasi

Untuk mengukur besarnya hubungan *Cash Flow From Operating Activities* dengan *Cash Holding*. Berikut hasil perhitungan korelasi secara manual:

$$r_{x_1y} = \frac{n \cdot \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{11(6,903045) - (46,293)(1,993)}{\sqrt{(11(867,321541) - (46,293)^2)(11(0,812335) - (1,993)^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{75,933495 - 92,261949}{\sqrt{(9540,536951 - 2143,041849)(8,935685 - 3,972049)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{-16,328454}{\sqrt{(7397,495102)(4,963636)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{-16,328454}{\sqrt{36718,473}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{-16,328454}{191,620649} = -0,08521239 \approx -0,085$$

Ketika hasil perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS For Windows versi 20.0, maka diperoleh hasilnya adalah sama. Perhitungan menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11
Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding*
Correlations

		<i>Cash Flow From Operating Activities</i>	<i>Cash Holding</i>
<i>Cash Flow From Operating Activities</i>	Pearson Correlation	1	-.085
	Sig. (2-tailed)		.803
	N	11	11
<i>Cash Holding</i>	Pearson Correlation	-.085	1
	Sig. (2-tailed)	.803	
	N	11	11

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows* versi 20.0

Dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan *SPSS For Windows* versi 20,0 di atas, didapatkan nilai korelasi bernilai positif sebesar -0,085, ini membuktikan bahwa hubungan *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding* ialah sangat rendah karena nilai tersebut berada pada interval 0,00-0,199.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil dari perhitungan determinasi manual adalah sebagai berikut..

$$R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (-0,085)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,007225 \times 100\%$$

$$R^2 = \mathbf{0,7225\% \approx 0,7\%}$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan *SPSS For Windows* versi 20,0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 ^a	.007	-.103	.223100

a. Predictors: (Constant), *Cash Flow From Operating Activities*

Sumber: Data hasil *Ouput SPSS for windows versi 20,0*.

Dari hasil dari perhitungan secara manual dan hasil perhitungan dengan *SPSS For Windows* versi 20,00 di atas, membuktikan nilai *R square* sebesar 0,007 atau 0,7% yang berarti bahwa *Cash Flow From Operating Activities* dapat mempengaruhi *Cash Holding* sebesar 0,7%. Sementara itu sisanya sebesar 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Analisis Uji t (Parsial)

Uji-t terutama digunakan untuk menguji pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* secara parsial (individu) dalam menerangkan *Cash Holding*. Uji t dapat dihitung secara manual sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,08521239\sqrt{11-2}}{\sqrt{1-0,007261151}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,08521239\sqrt{9}}{\sqrt{0,992738849}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,08521239 (3)}{\sqrt{0,992738849}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,25563717}{0,99636281} = -0,2565700365 \approx -0,257$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 maka didapatkan hasil sebagai berikut

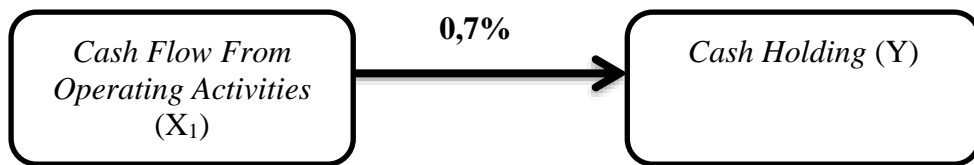
Tabel 4.13
Analisis Uji t (Parsial)
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.190	.076		2.493	.034
1 <i>Cash Flow From Operating Activities</i>	-.002	.009	-.085	-.257	.803

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: Data hasil output SPSS *For Windows* versi 20,0

Menurut hasil dari perhitungan secara manual dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 di atas, nilai t hitung sebesar -0,257. Sementara itu hasil t tabel dengan $df = 11$ ($n - 2 = 9$) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), maka t tabel sebesar 2,262. Maka nilai t hitung < t tabel ($-0,257 < 2,262$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu secara parsial *Cash Flow From Operating Activities* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.



Gambar 4.7
Skema pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding*

b. Analisis *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* di PT Summarecon Agung, Tbk

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan analisis regresi sederhana untuk memperkirakan pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*, Berikut ini adalah hasil pengujian regresi dasar yang dilakukan secara manual serta dengan menggunakan SPSS For Windows versi 20.0:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum X_2^2)(\sum Y) - (\sum X_2)(\sum X_2Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$a = \frac{(867,321541)(1,993) - (1,57)(0,37469)}{11(0,3805) - (1,57)^2}$$

$$a = \frac{0,7583365 - (0,5882633)}{4,1855 - 2,4649}$$

$$a = \frac{0,1700732}{1,7206} = 0,09884529 \approx 0,099$$

$$b = \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$b = \frac{11(0,37469) - (1,57)(1,993)}{11(0,3805) - (1,57)^2}$$

$$b = \frac{4,12159 - 3,12901}{4,1855 - 2,4649}$$

$$b = \frac{0,99258}{1,7206} = 0,576880158 \approx 0,577$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0, maka didapatkan hasil sama yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linear Sederhana
Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.099		.998	.344
	GO	.577	.533	.340	1.083	.307

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

Sumber: Data hasil output SPSS for windows versi 20,0

Berdasarkan perhitungan manual dan *SPSS For Windows* yang ditampilkan melalui tabel 4.12 di atas membuktikan hasil yang sama bahwa *Growth Opportunity* sebagai variabel independen dan *Cash Holding* sebagai variabel dependen, menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 0,099 + 0,577 X_2$$

$$\text{Cash Holding} = 0,099 + 0,577 \text{ Growth Opportunity}$$

Persamaan di atas membuktikan bahwa apabila *Growth Opportunity* diabaikan atau sama dengan 0 (nol), maka *Cash Holding* sebesar 0,099 dan apabila *Growth Opportunity* menghadapi kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Cash Holding* mengalami kenaikan sebesar 0,577.

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*. Berikut hasil perhitungan korelasi secara manual:

$$r_{x_2y} = \frac{n \cdot \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{11(0,37469) - (1,57)(1,993)}{\sqrt{11(0,3805) - (1,57)^2} \sqrt{11(0,812335) - (1,993)^2}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{4,12159 - 3,12901}{\sqrt{(4,1855 - 2,4649)(8,935685 - 3,972049)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{0,99258}{\sqrt{(1,7206)(4,963636)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{0,99258}{\sqrt{8,540432102}}$$

$$r_{x^2y} = \frac{0,99258}{2,922401769} = 0,339645291 \approx 0,340$$

Hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15
Analisis Korelasi
Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*
Correlations

		<i>Growth Opportunity</i>	<i>Cash Holding</i>
<i>Growth Opportunity</i>	Pearson Correlation	1	.340
	Sig. (2-tailed)		.307
	N	11	11
<i>Cash Holding</i>	Pearson Correlation	.340	1
	Sig. (2-tailed)	.307	
	N	11	11

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows* versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan perhitungan menggunakan SPSS *For Windows* versi 20.0, nilai korelasinya adalah 0,340, menunjukkan bahwa hubungan antara *Growth Opportunity* dan *Cash Holding* rendah karena nilainya berada dalam kisaran 0,20-0,399.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Adapun hasil perhitungan determinasi secara manual yaitu sebagai berikut.

$$R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,340)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,1156 \times 100\%$$

$$R^2 = 11,56 \approx 11,5\%$$

Ketika hasil perhitungan manual dibandingkan dengan hasil perhitungan SPSS *For Windows* versi 20,0 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.115	.017	.210604

a. Predictors: (Constant), *Growth Opportunity*

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows* versi 20.0

Dari temuan perhitungan secara manual dibandingkan dan perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20.00 ke atas diperoleh nilai R square sebesar 0,115 atau 11,5% yang menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh sebesar 11,5% terhadap *Cash Holding*. Selanjutnya, 88,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

5) Analisis Uji t (Parsial)

Uji t terutama digunakan untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity* dalam menjelaskan *Cash Holding* secara parsial (individual). Uji t dapat dihitung secara manual sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,339645291\sqrt{11-2}}{\sqrt{1-(0,115358924)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,339645291\sqrt{9}}{\sqrt{0,884641076}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,339645291(3)}{\sqrt{0,884641076}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,01894}{0,940553601} = 1,083336316 \approx 1,083$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

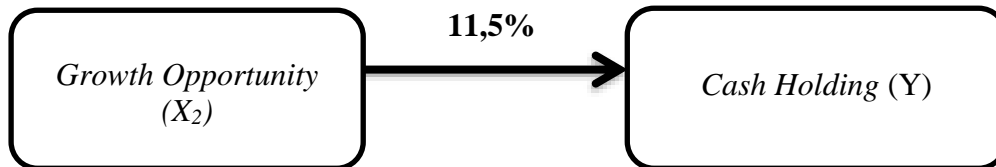
Tabel 4.17
Analisis Uji t (Parsial)
Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.099		.998	.344
	GO	.577	.533	.340	1.083	.307

a. Dependent Variable: *Cash Holding*
Sumber: Data hasil output SPSS for windows versi 20,0

Nilai t-hitung adalah 1,083 berdasarkan perhitungan tangan dan perhitungan menggunakan SPSS For Windows versi 20.0 dan yang lebih tinggi. Sedangkan t tabel dengan $df = 11$ ($n - 2 = 9$) dan ambang batas signifikansi 5% (0,05), t tabel sebesar 2,262. Hasil dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,083 < 2,262$), H_0 disetujui dan H_a

ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh yang kecil terhadap *Cash Holding*.



Gambar 4.8
Skema pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Di PT Summarecon Agung, Tbk

c. Analisis Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* di PT Summarecon Agung, Tbk

Analisis pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* di PT Summarecon Agung, Tbk diuraikan sebagai berikut

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*. Untuk mencari nilai regresi *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* dilakukan langkah-langkah berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\
 \sum x_1^2 &= 867,321541 - \frac{(1,57)^2}{11} = 867,321541 - 194,8219863 = 672,4995547 \\
 \text{b) } \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\
 \sum x_2^2 &= 0,3805 - \frac{(1,57)^2}{11} = 0,3805 - 0,224081818 = 0,156418182 \\
 \text{c) } \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}
 \end{aligned}$$

$$\sum y^2 = 0,812335 - \frac{(1,993)^2}{11} = 0,812335 - 0,361095364 = 0,451239636$$

$$\text{d) } \sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_1 y = 6,903045 - \frac{(46,293)(1,993)}{11} = 6,903045 - 8,387449909 = -1,484404909$$

$$\text{e) } \sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = 0,37469 - \frac{(1,57)(1,993)}{11} = 0,37469 - 0,284455455 = 0,090234545$$

$$\text{f) } \sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = 7,93185 - \frac{(46,293)(1,57)}{11} = 7,93185 - 6,607273636 = 1,324576364$$

$$\text{g) } b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(0,156418182)(-1,484404909) - (0,090234545)(1,324576364)}{(672,4995547)(0,156418182) - (1,324576364)^2}$$

$$b_1 = \frac{-0,351710463}{103,4366552} = -0,00340025 \approx -0,003$$

$$\text{h) } b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(672,4995547)(0,090234545) - (-1,484404909)(1,324576364)}{(672,4995547)(0,156418182) - (1,324576364)^2}$$

$$b_2 = \frac{62,64889899}{103,4366552} = 0,605674061 \approx 0,606$$

$$\text{i) } a = \frac{(\sum Y) - (b_1 \sum X_1) - (b_2 \sum X_2)}{n}$$

$$a = \frac{(1,993) - (-0,00340025)(46,293) - (0,605674061)(1,57)}{11}$$

$$a = \frac{1,199499497}{11} = 0,109045409 \approx 0,109$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 ialah sebagai berikut;

Tabel 4.18
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*
Terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.107		1.017	.339
	CFO	-.003	.009	-.131	-.395	.703
	GO	.606	.564	.357	1.074	.314

a. Dependent Variable: *Cash Holding*
 Sumber: Data hasil output SPSS For Windows versi 20.0

Dari hasil perhitungan tersebut maka persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,109 - 0,003X_1 + 0,606X_2$$

$$\text{Cash Holding} = 0,109 + -0,003 \text{ Cash Flow From Operating Activities} + 0,606 \text{ Growth Opportunity}$$

Dari persamaan tersebut, didapatkan nilai a sebesar 0,109 menyatakan bahwa apabila *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* nilainya 0 maka besarnya *Cash Holding* ialah 0,109. Apabila tidak ada *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* maka nilai Y akan naik sebesar 0,109. Koefisien regresi variabel *Cash Flow From Operating Activities* bernilai negatif yaitu -0,003, mengasumsikan bahwa apabila *Cash Flow From Operating Activities* menghadapi kenaikan maka *Cash Holding* cenderung menghadapi penurunan. Sementara koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* bernilai positif sebesar 0,606, mengasumsikan bahwa apabila *Growth Opportunity* menghadapi kenaikan maka *Cash Holding* cenderung menghadapi kenaikan.

2) Analisis Korelasi Berganda

Tujuan dari analisis korelasi berganda adalah mengetahui besar kecilnya hubungan serta kontribusi *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth*

Opportunity secara bersama-sama terhadap *Cash Holding* ara menghitung korelasi berganda secara manual adalah sebagai berikut:

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{-0,00340025 \cdot -1,484404909 + 0,605674061 \cdot (0,090234545)}{0,451239636}}$$

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{0,005047348 + 0,054652723}{0,451239636}}$$

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{0,059700071}{0,451239636}} = \sqrt{0,132302365} = 0,363733921 \approx 0,364$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 ialah sebagai berikut.

Tabel 4.19
Analisis Korelasi Berganda
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*
terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	-.085	.221229

a. Predictors: (Constant), CFO, GO

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows* versi 20.0

Menurut hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai korelasi *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* sebesar 0,364. Maka nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399. Artinya, *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* memiliki hubungan korelasi rendah terhadap *Cash Holding*.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan menilai besarnya *Inventory Turnover Ratio* dan *Fixed Asset Turnover* dalam menjelaskan secara lengkap kepada Ekuitas Berikut adalah hasil perhitungan penentuan manual:.

$$R^2 = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,363733921)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,132302365 \times 100\%$$

$$R^2 = \mathbf{13,23023652 \approx 13,2\%}$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0 ialah sebagai berikut

Tabel 4.20
Analisis Koefisien Determinasi
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*
terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	-.085	.221229

a. Predictors: (Constant), CFO, GO

Sumber: Data hasil *output SPSS For Windows* versi 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,132 atau 13,2%. Hal ini membuktikan *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* berpengaruh 13,2% terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk Sementara itusisinya yaitu sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hasil perhitungan secara manual ialah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n - m - 1)}{m(1 - r^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,132302365 (11 - 2 - 1)}{2(1 - 0,132302365)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,132302365 (8)}{2(0,867697635)}$$

$$F_{hitung} = \frac{1,058418922}{1,735395269} = 0,609900776 \approx 0,610$$

Ketika hasil dari perhitungan secara manual dibandingkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS *For Windows* versi 20,0, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.21
Uji F (Simultan)
Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*
terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk
ANOVA^a

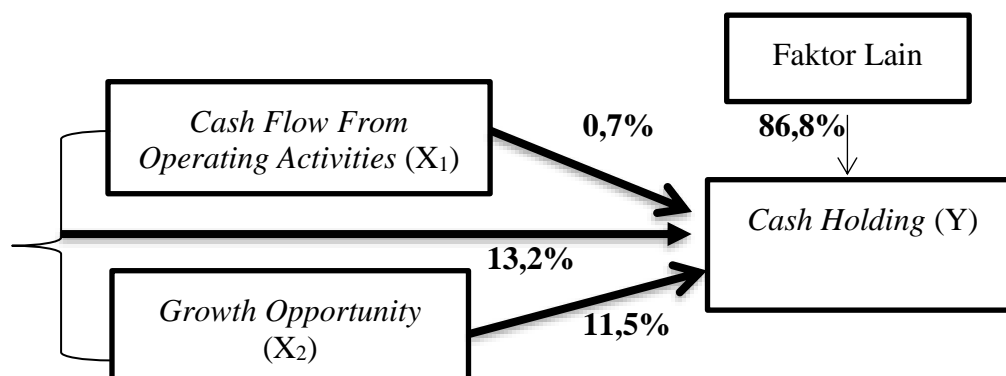
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.060	2	.030	.610	.567 ^b
Residual	.392	8	.049		
Total	.451	10			

a. Dependent Variable: *Cash Holding*

b. Predictors: (Constant), CFO, GO

Sumber: Data hasil output SPSS for windows versi 20,0

Dari tabel diatas membuktikan nilai f_{hitung} sebesar 0,610. Berdasarkan kepada f_{tabel} dengan $(K-1) (n-K)$, dimana K ialah jumlah dari variabel terikat dan bebas serta n ialah banyak data, maka $(3-1) (11-3)$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) didapatkan f_{tabel} sebesar 4,446. Maka $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,610 < 4,446$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* secara simultan.



Gambar 4.9
Skema Hubungan Antara Cash Flow From Operating Activities dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding

B. Pembahasan

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, baik secara manual maupun menggunakan *SPSS for windows* versi 20.0 maka akan dibahas lebih jelas mengenai hasil perhitungan sebagai berikut.

1. Analisis Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* Terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk

Cash Flow From Operating Activities (CFO) merupakan salah satu indikator yang termasuk ke dalam rasio likuiditas. Kapasitas manajemen perusahaan untuk menyediakan uang yang cukup untuk memenuhi komitmennya setiap saat disebut sebagai likuiditas. *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) adalah skala kualitatif yang memantau semua penerimaan kas dan arus keluar keuangan yang terkait dengan penjualan pembiayaan, seperti pembayaran kepada pemasok produk atau layanan, bunga, gaji, dan pajak (arus kas yang dihasilkan dari aktivitas pendapatan utama perusahaan).

Arus kas ini biasanya dihasilkan oleh transaksi dan peristiwa lain yang berdampak pada perhitungan kerugian atau laba bersih (kecuali keuntungan

penjualan aset tetap). Kuantitas kas dan setara kas yang dihasilkan oleh kegiatan operasional merupakan ukuran seberapa baik operasi perusahaan dapat menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi hutang dengan tetap mengandalkan sumber eksternal. Arus kas yang akan digunakan untuk membayar investasi.

Maka semakin tinggi *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) menunjukkan kurangnya efektifitas perusahaan dalam transaksi penerimaan pengeluaran kas, sebaliknya semakin rendah *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) menunjukkan kurangnya efektifitas perusahaan dalam transaksi penerimaan pengeluaran kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori di atas *Cash Flow From Operating Activities* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan perhitungan statistik, temuan penyelidikan ini konsisten dengan ide dan asumsi saat ini. Arah hubungan antara Arus Kas dan hasil uji regresi linier sederhana *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021 ialah positif, artinya setiap terjadi kenaikan *Cash Flow From Operating Activities* maka *Cash Holding* akan naik. Dengan nilai konstanta (*a*) sebesar 0,190 dan koefisien regresi (*b*) sebesar -0,002 sehingga diperoleh persamaan $Cash Holding = 0,190 - 0,002 Cash Flow From Operating Activities$. Persamaan tersebut membuktikan bahwa apabila *Cash Flow From Operating Activities* diabaikan atau sama dengan 0 (nol), maka *Cash Holding* sebesar 0,190 dan apabila *Cash Holding* menghadapi perubahan sebesar 1 satuan, maka *Cash Holding* akan berubah sebesar -0,002.

Kuat tidaknya hubungan antara *Cash Flow From Operating Activities* *Cash Holding* dilihat dari analisis korelasi, yang didapatkan nilai korelasi bernilai positif sebesar 0,085, ini membuktikan bahwa hubungan *Cash Flow From Operating*

Activities terhadap *Cash Holding* ialah rendah karena nilai tersebut berada pada interval 0,00 – 0,1999. Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi membuktikan nilai *R square* sebesar 0,007 atau 0,7% yang berarti bahwa *Cash Flow From Operating Activities* dapat mempengaruhi *Cash Holding* sebesar 0,7%. Sementara itu sisanya sebesar 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terakhir berdasarkan hasil pengolahan data, maka *Cash Flow From Operating Activities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dengan hasil uji t, yang menghasilkan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$, dan hasil t hitung $< t$ tabel ($-0,257 < 2,262$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti *Cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya misalnya Ratih Setyorini yang membuktikan bahwa secara parsial variabel *Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,4285 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,797856$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan.

Berbeda dengan penelitian Nur Azizah yang membuktikan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel *Cash Flow* berpengaruh positif terhadap variabel *Cash Holding*. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t dengan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,217 > 3,182$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

2. Analisis Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk

Growth Opportunity (GO) merupakan Rasio profitabilitas yang mewakili prospek perkembangan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mengalami ekspansi pesat harus sering meningkatkan aset potensial pertumbuhannya dalam bentuk perubahan total aset atau total pendapatan. Akibatnya, perusahaan yang mengalami perkembangan pesat akan membutuhkan lebih banyak uang tunai di masa depan sambil mempertahankan lebih banyak pendapatan. Laba ditahan perusahaan yang mengalami ekspansi cepat akan meningkat. Semakin besar *Growth Opportunity*, semakin besar kapasitas perusahaan untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap *Cash Holding*.

Dari perhitungan statistik hasil penelitian ini menurut teori dan hipotesis yang telah ada dikatakan telah sesuai. Ditinjau dari hasil uji regresi linear sederhana arah hubungan antara *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2021 ialah positif, artinya setiap terjadi kenaikan *Growth Opportunity* maka *Cash Holding* akan naik dengan nilai konstanta (a) sebesar -0,099 dan koefisien (b) sebesar 0,577 sehingga didapat persamaan $Cash Holding = 0,099 + 0,577 Growth Opportunity$. Persamaan tersebut membuktikan bahwa apabila *Growth Opportunity* diabaikan atau sama dengan 0 (nol), maka *Cash Holding* sebesar 0,099 dan apabila *Growth Opportunity* menghadapi perubahan sebesar 1 satuan, maka *Cash Holding* akan berubah sebesar 0,577

Sementara itu, hasil uji korelasi linear membuktikan bahwa pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* ialah rendah dengan nilai 0,340, nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399. Hal ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *Growth Opportunity* dan *Cash Holding*. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,115 atau 11,5%. Artinya *Growth Opportunity* memberikan kontribusi sebesar 11,5% untuk mempengaruhi *Cash Holding*. Sementara itusisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin tidak diteliti pada penelitian ini.

Terakhir berdasarkan hasil pengolahan data uji t yang telah dilakukan, maka *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung $<$ t tabel ($1,083 < 2,262$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syifa Fitria Hanifah yang membuktikan *Growth Opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, didapatkan hasil Uji t dengan nilai hitung $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,400 < 2,30600$), disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* tidak memiliki pengaruh signifikan.

Namun berbeda dari hasil penelitian Luh Putu Erma Liestyasih dan Luh Putu Wiagustini, yang menunjukkan variabel *Growth Opportunity* berpengaruh positif parsial terhadap variabel *Cash Holding*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan a nilai t_{hitung} sebesar 5,448, sehingga H_0 ditolak. dan H_a diterima, yang berarti

bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap *Cash Holding*.

3. Analisis Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk

Cash Holding ialah rasio likuiditas yang menggambarkan *Cash holding* adalah kas perusahaan. *Cash holding* juga penting dalam menyelesaikan operasi perusahaan. *Cash holding* dapat digunakan untuk keperluan operasional maupun untuk memenuhi komitmen perusahaan. *Cash holding* adalah uang yang dimiliki atau disiapkan oleh perusahaan untuk nantinya akan diinvestasikan dalam jenis aset keuangan dan diberikan kepada investor.

Cash Flow From Operating Activities (CFO) mencakup semua aktivitas penerimaan kas yang berhubungan dengan penjualan pembiayaan dan arus kas keluar yang terkait biaya operasional yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas, termasuk pembayaran kepada pemasok produk atau jasa, bunga, pembayaran karyawan, dan pajak (arus kas yang dihasilkan dari aktivitas pendapatan utama perusahaan). Maka Semakin tinggi *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) menunjukkan tingginya efektifitas perusahaan dalam penerimaan kas sebaliknya semakin rendah *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) menunjukkan kurangnya efektifitas perusahaan dalam penerimaan kas. Sehingga disimpulkan dari teori di atas *Cash Flow From Operating Activities* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Sementara *Growth Opportunity* (GO) adalah rasio profitabilitas yang mewakili prospek perkembangan perusahaan nantinya di masa depan. Perusahaan yang mengalami perkembangan pesat seringkali dituntut untuk

meningkatkan potensi pertumbuhan aset melalui perubahan total aset atau total penjualan yang dikendalikan oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang kuat akan menuntut lebih banyak uang tunai di masa depan sekaligus mempertahankan lebih banyak pendapatan. Laba ditahan perusahaan yang mengalami ekspansi cepat akan meningkat. (Syifa Fitria Hanifah, 2020:27) maka dari itu, jika *Growth Opportunity* semakin tinggi, semakin memperbesar kemampuan dari perusahaan nantinya dalam memperoleh laba. Hal ini menunjukkan *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Semakin besar *Cash Holding*, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan dalam hal kas yang ditahan oleh perusahaan atau dapat diakses untuk diinvestasikan dalam aktiva tetap dan disebarluaskan kepada investor. Semakin tinggi return maka semakin baik, menunjukkan bahwa dividen diinvestasikan kembali atau yang dibagikan sebagai laba ditahan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai a sebesar 0,109, sementara itukoefisien regresi (b_1) sebesar -0,003 dan koefisien regresi (b_2) sebesar 0,606, sehingga didapat persamaan $Y = 0,109 - 0,003 \text{ Cash Flow From Operating Activities} + 0,606 \text{ Growth Opportunity}$. Berdasarkan persamaan tersebut, didapatkan nilai a sebesar 0,109 menyatakan bahwa apabila *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* nilainya 0 maka besarnya *Cash Holding* ialah 0,109. Apabila tidak ada *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* maka nilai Y akan naik sebesar 0,109. Koefisien regresi variabel *Cash Flow From Operating Activities* bernilai negatif yaitu -0,003,

mengasumsikan bahwa apabila *Cash Flow From Operating Activities* menghadapi kenaikan maka *Cash Holding* cenderung menghadapi penurunan. Sementara koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* bernilai positif sebesar 0,606, mengasumsikan bahwa apabila *Growth Opportunity* menghadapi kenaikan maka *Cash Holding* cenderung menghadapi kenaikan.

Sementara hasil uji korelasi berganda membuktikan pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* sebesar 0,364. Nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399. Artinya, *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* memiliki hubungan korelasi rendah terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,132 atau 13,2%. Hal ini membuktikan bahwa *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* memberikan kontribusi sebesar 13,2% untuk mempengaruhi terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung, Tbk. Sementara itusisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dan terakhir berdasarkan hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,610, dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) didapatkan F_{tabel} sebesar 4,446. Maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,610 < 4,446$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* secara simultan pada PT Summarecon Agung, Tbk Periode 2011-2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian terkait pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Tbk Periode 2011-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian secara parsial menyatakan *Cash Flow From Operating Activities* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Tbk Periode 2011-2021. Dengan demikian ketika *cash Flow From Operating Activities* naik maka *Cash Holding* akan naik, namun kenaikan *Cash Flow From Operating Activities* tidak mampu meningkatkan *Cash Holding*. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengaruh antara *cash Flow From Operating Activities* terhadap *Cash Holding* tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi membuktikan nilai R^2 sebesar 0,007 atau 0,7% dan dibuktikan dengan hasil uji t, yang menghasilkan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$, dan hasil t hitung $< t$ tabel ($-0,257 < 2,262$).
2. Hasil Penelitian secara parsial menyatakan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Tbk Periode 2011-2021. Dengan demikian ketika *Growth Opportunity* naik maka *Cash Holding* akan naik, namun kenaikan *Growth Opportunity* tidak mampu meningkatkan *Cash Holding*. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,115 atau 11,5%. Dan dibuktikan dengan hasil t hitung $< t$ tabel ($1,083 < 2,262$).

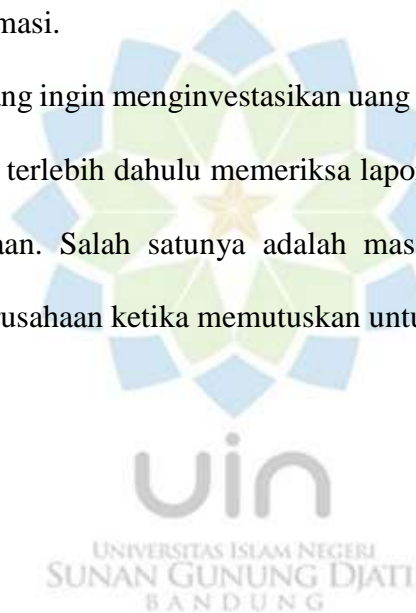
3. Hasil Penelitian secara simultan menyatakan *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terbukti tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada PT. Summarecon Tbk Periode 2011-2021. Dengan demikian ketika *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* naik maka *Cash Holding* akan naik, namun kenaikan *cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* tidak mampu meningkatkan *Cash Holding*. sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* secara simultan pada PT. Summarecon Tbk Periode 2011-2021. Berdasarkan hasil koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,132 atau 13,2%. Dan dibuktikan dengan hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,610, dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) didapatkan F_{tabel} sebesar 4,446. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,610 < 4,446$).

B. Saran dan Rekomendasi

Peneliti memberikan beberapa saran dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, serta literatur yang lebih terkait *cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*. Adapun saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lebih baik bagi organisasi untuk fokus pada *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap Kepemilikan Kas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima berbagai bentuk bantuan dari berbagai sumber, termasuk lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena ada banyak variabel internal dan eksternal tambahan yang memengaruhi *Cash Holding*, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan variabel *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity*. Selain itu, penelitian selanjutnya dimaksudkan untuk menggunakan sampel tambahan dan memperluas faktor independen yang dievaluasi. Karena banyak perusahaan atau bank yang telah mempublikasikan informasi keuangannya, akan lebih mudah bagi akademisi masa depan untuk mendapatkan informasi.
3. Bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uang mereka di perusahaan atau di perbankan harus terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan dan statistik keuangan perusahaan. Salah satunya adalah masyarakat dapat memeriksa status likuiditas perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi.



DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

- A, Djazuli. 2006. *Kaidah-kaidah Fikih : Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Yang Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abbas, Arfan. 2013. *99 Kaidah Fiqh*. Malang: UIN Maliki Press
- Agus Hidayatullah dkk. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Anik Yuesti dan Putu Kepramareni, *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019).
- Brigham & Houston. 2015 . *Fundamental of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2009. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Gabungan 1–116,
- Harahap , Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herispon. 2018. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Hidayat, Taufik. 2015. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita
- Husnan, Suad. 1996. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Cetakan Ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Horne dan Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 3* Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

- Indartono, Setyabudi. 2012. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir dan Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2008 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajawali Pers
- Khaerul Umam dan Herry Sutanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Langgulong, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir S. 2016. *Analisis, Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyo, Yoyok. 2017. *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA).
- Prawironegoro, Darsono. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*, Cetakan 2. Jakarta: Diadit Media.
- RI, Departemen Agama. 2018. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: PT.Mizan Bunaya Kreativa.
- Sobana, Dadang Husen. 2018. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi kedua* Jakarta: Kencana.

- Sri Utami, Setyaningsih. 2010. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana*, Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Suad Husnan. 2018, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* , Yogyakarta: BPF.
- Suan Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiri, Slamet. 2016. *Akuntansi Pengantar 2 Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suhendi, Hendi. 2011. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susan, Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Pustaka.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Veithzal Rivai dan Arviayan Arifin. 2010. *Islamic Banking*, Edisi 1, Cetakan 1 Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Pustaka Setia, Cetakan 1.

b. Sumber Jurnal

- Fereira & Vilela, 2004. *Why Do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries*. European Financial Management.
- Gill, dan Shah, *Determinant of Corporate Cash Holdings : Evidence from Canada.*, *International Journal of Economics and Finance Vol. 4 No.1, Januari 2012.*
- Gunawan Rendi. *Pengaruh Growth Opportunity , 2016. Cash Flow Dan Net Working Capital*

Marfuah, dan Zulhilmi.2014, *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan". Jurnal Universitas Islam Indonesia.*

Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan”, dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 19 Nomor 1, 2017

Thomas W. Bates, et. al, 2009. *Why Do US Firms Hold So Much Cash Than They Used To Be?.* Journal of Finance .

Titman, Keown, & Martin, *Financial Management Pricnciples and Applications*, 11th

c. Sumber Thesis

Effendi Lintang Putra. *Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Net Working Capital, Dan Cash Flow Terhadap Cash Holdings Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.* Tesis. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

d. Sumber Skripsi

Afiyan, Imaduddin. *Pengaruh Struktur Aktiva , Growth Opportunity , Risiko, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Bank Syariah.* Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018

Hanifah, Syifa Fitria. *Pengaruh Growth Opportunity dan Return On Asset (ROA) terhadap Cash Holding pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018.* Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2020

Jinkar, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Di Indonesia. Jurnal Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

Kasriati. Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016

Putranto, Wahyu Edi. Pengaruh Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

Somantri, Caca Aji. Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Dividen Per Share (DPS) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi Kasus Di PT. United Tractors Tbk. Periode 2008-2018. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. 2019

e. Sumber Website

Andriawan, Fery. 2021. *Memahami Pasiva sebagai Investasi Jangka Panjang Pelaku Usaha.* www.paper.id. diakses pada tanggal 9 Juni 2021.

Editor, "lima aspek pengelolaan keuangan yang harus anda perhatikan", dalam <https://www.google.co.id/amp/s/m.suara.com/amp/bisnis/2015/10/16/073000/> , diakses tanggal 1 April 2022.

Editor, "Apa itu Cash Flow Operating Activities", dalam <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-cash-flow-from-operating-activities/> . diakses tanggal 10 April 2022.

Editor, "Kaidah Ke-32 : Menunaikan Kewajiban Orang Lain Dengan Niat Mendapatkan Ganti", dalam <https://almanhaj.or.id/4071-kaidah-ke-32->

[menunaikan- kewajiban-orang-lain- dengan-niat-mendapatkan-ganti.html](#).

di akses pada tanggal 10 April 2022.

Editor, “PT. Summarecon Agung Tbk [SMRA]”, dalam

<http://www.idnfinancials.com/id/smra/pt-summarecon-agung-tbk>. diakses

pada tanggal 1 April 2022.

Editor, “Sekilas tentang JII dan ISSI”, dalam

<http://seleksisaham.blogspot.com/2014/07/sekilas-tentang-jii-dan->

[issi.html](#). diakses pada tanggal 9 April 2022.

Dipublikasikan oleh editor, “Summarecon Agung”, dalam

https://id.wikipedia.org/wiki/Summarecon_Agung diakses pada tanggal 9

Agustus 2022.

Dipublikasikan oleh editor, “sejarah singkat PT Summarecon Agung”, dalam

<http://www.summarecon.com/id/profile/company-overview> diakses pada

tanggal 9 Agustus 2022

